



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**NILAI – NILAI ISLAMIS DALAM FILM  
“KINGDOM OF HEAVEN”**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Rizki Istiqomah**  
**NIM. B91218137**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

# LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Istiqomah

NIM : B91218137

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Nilai-Nilai Islami dalam Film “Kingdom of Heaven”** benar merupakan karya sendiri. hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 22 Juni 2022

Yang m



Rizki Istiqomah  
NIM. B91218137

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizki Istiqomah  
NIM : B91218137  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Nilai – Nilai Islami Dalam Film  
“Kingdom of Heaven”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2022

Menyetujui pembimbing,



**Wahyu Ilaihi, MA**

**NIP: 197804022008012026**

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

NILAI – NILAI ISLAMI DALAM FILM  
“KINGDOM OF HEAVEN”

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Rizki Istiqomah  
B91218137

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 5 Juli 2022

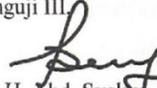
Penguji I,

  
Wahyu Ikhlihi, MA  
NIP: 197804022008012026

Penguji II,

  
Lukman Hakim, M.Si, MA  
NIP: 197308212005011004

Penguji III,

  
Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.  
NIP: 196607042003021001

Penguji IV,

  
Dr. H. Abdulrah Sattar, M. Fil.I  
NIP: 196512171997031002



18 Juli 2022

Dekan,

Dr. Moch. Chonri Arif, S.Ag. M.Fil.I  
NIP: 194110171998031001

iii

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Istiqomah  
NIM : B91218137  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
E-mail address : Dusun Bendo, Desa Bringin Bendo, RT 4 RW 1 Taman Sidoarjo 61257

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

.....  
NILAI – NILAI ISLAMI DALAM FILM KINGDOM OF HEAVEN  
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022

Penulis

( Rizki Istiqomah )

## ABSTRAK

**Rizki Istiqomah, B91218137, 2022.** *Nilai- Nilai Islami dalam Film “Kingdom Of Heaven”*

Penelitian ini mengkaji tentang nilai – nilai yang terkandung dalam film “Kingdom of Heaven”, dengan fokus masalah, bagaimana nilai – nilai Islam dalam film *Kingdom of Heaven* jika dianalisis dengan analisis semiotik model Roland Barthes.

Untuk menjawab fokus permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes. Peneliti menggunakan dokumentasi dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Semiotika teori Roland Barthes, dengan cara menekankan pada temuan dua tahap dalam pertandaan, yaitu Denotasi dan Konotasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai – nilai agama Islam yakni, nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah yang terdapat pada film ini adalah ikhtiar dan tawakal, kepercayaan mengenai takdir Allah, dan selalu mengingat Allah yang digambarkan dalam adegan pasukan muslim menghadapi perang melawan tentara Salib demi merebut kembali Yerussalem, kemudian adegan Saladin yang percaya kepada takdir Allah yang akan memenangkan perang orang muslim serta adegan shalat pada saat berperang dan shalat harus membayar pajak. Shalat dalam kondisi yang berat membutuhkan keimanan yang kuat sehingga shalat bisa dilaksanakan dalam kondisi apapun. Nilai syariah yang terdapat pada film ini adalah shalat dan berdoa kepada Allah, yang merupakan ajaran agama Islam sehari-hari. Dan nilai akhlak yang terdapat pada film ini adalah tentang toleransi

beragama yang digambarkan Salahuddin membenarkan letak lambang salib yang jatuh akibat perang, adab mengucapkan salam, saling menghargai, tolong-menolong antar umat beragama, serta cinta damai yang digambarkan dalam adegan Saladin dan Raja Baldwin 4 membuat kesepakatan perdamaian.

**Kata kunci :** *Nilai Islam, Kingdom of Heaven, Film, Semiotika.*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

**Rizki Istiqoamh, B91218137, 2022, *Islamic Value in "Kingdom of Heaven Film"*.**

This research examines Islamic values in the Kingdom of Heaven movie with a focus on the problem, how are Islamic values in the "Kingdom of Heaven" Rizki movie when analyzed by semiotic analysis of Roland Barthes' model.

To answer the focus of the problem above, the researcher used a descriptive qualitative approach. The analytical method used is Roland Barthes' semiotic analysis. Researchers used documentation and observation as data collection techniques. The data were then analyzed using Roland Barthes' theory of Semiotics analysis, emphasizing the findings of two stages in signification, namely denotation, and connotation.

The results of this research found that Islamic religious values in the Kingdom of Heaven movie, including the values of aqidah, sharia values, and moral values. The values of aqidah contained in this film are effort and trust, belief in Allah's destiny, and always remember Allah shown in scenes of Muslim soldiers facing a war against the Crusaders to reclaim Jerusalem, then scenes of Saladin who believes in Allah's destiny who will win Muslim wars and scenes of prayer during the war and shalat having to pay taxes. Prayer in severe conditions requires strong faith so that prayer can be carried out in any condition. The sharia values contained in this film are praying and praying to Allah, which are the daily teachings of Islam. And the moral values contained in this film are religious tolerance, Salahuddin justifies the location of the symbol of the cross that fell as a result of the war, the manners of greeting, mutual respect, mutual assistance between religious communities, and the love of peace

depicted in the scene where Saladin and King Baldwin 4 make a peace agreement.

**Keyword :** *Islamic Value, Kingdom of Heaven, Film, Semiotics.*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## مستخلص البحث

رزقي استكومة ، B912181372022 ، القيم الإسلامية في فيلم ملكوت

السموات

يتناول هذا البحث القيم الواردة في فيلم ملكوت السموات، مع التركيز على المشكلة، كيف أن القيم الإسلامية في فيلم ملكوت السموات إذا ما تم تحليلها بالتحليل السيميائي لنموذج رولان بارت

للإجابة على تركيز المشكلات المذكورة أعلاه ، يستخدم الباحثون منهجا نوعيا وصفيًا. طريقة التحليل المستخدمة هي التحليل السيميائي لرولان بارت. يستخدم الباحثون التوثيق والملاحظة كتقنيات لجمع البيانات. ثم تم تحليل البيانات باستخدام طريقة التحليل السيميائي لنظرية رولان بارت ، من خلال التأكيد على نتائج مرحلتين في الفأل ، وهما الدلالة والدلالة

أظهرت النتائج أن هذا الفيلم يحتوي على قيم دينية إسلامية، وهي قيم العقيدة، والقيم الشرعية، والقيم الأخلاقية. قيم العقيدة الواردة في هذا الفيلم هي السعي والتوكال، والإيمان بمصير الله، وتذكر الله دائماً الذي يصور في مشهد القوات الإسلامية التي تواجه الحرب ضد الصليبيين من أجل استعادة يروسالم، ثم مشهد صلاح الدين الأيوبي الذي يؤمن بمصير الله الذي سينتصر في حرب المسلمين ومشهد الصلاة أثناء الحرب والصلاة يجب أن يدفع الضرائب. تتطلب الصلاة في الظروف القاسية إيماناً قويا حتى يمكن القيام بالصلاة تحت أي ظرف من الظروف. القيمة الشرعية الواردة في هذا الفيلم هي الصلاة والصلاة إلى الله، والتي هي التعليم اليومي للإسلام. والقيمة الأخلاقية الواردة في هذا الفيلم تدور حول التسامح الديني الذي يصوره صلاح الدين لتبرير موقع شارة الصليب التي سقطت بسبب الحرب، ويلقي عليه التهاني والتحية لبعضه البعض.

**الكلمات المفتاحية :** القيم الإسلامية، مملكة السماء، فيلم، سيميائية

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>         | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>          | <b>iii</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                  | <b>iv</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....</b> | <b>vi</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>x</b>     |
| <b>مستخلص البحث.....</b>                           | <b>xii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 9            |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 9            |
| D. Manfaat Penelitian .....                        | 10           |
| E. Definisi Konsep.....                            | 10           |
| F. Sistematika Pembahasan .....                    | 14           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>                 | <b>16</b>    |
| A. Nilai – Nilai Islam.....                        | 16           |
| 1. Pengertian Nilai.....                           | 16           |
| 2. Konsep Nilai – Nilai Islam.....                 | 18           |

|  |            |
|--|------------|
| 3. Nilai – Nilai Ajaran Islam .....                | 19         |
| B. Film .....                                      | 19         |
| 1. Pengertian film .....                           | 19         |
| 2. Film dalam membentuk perilaku masyarakat .....  | 21         |
| C. Penelitian terdahulu.....                       | 22         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>29</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....           | 29         |
| B. Jenis dan Sumber Data.....                      | 31         |
| C. Tahap-Tahap Penelitian .....                    | 32         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 33         |
| E. Teknik Analisis Data.....                       | 34         |
| F. Teknik Validasi Data .....                      | 36         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>37</b>  |
| A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....           | 37         |
| B. Penyajian data .....                            | 57         |
| C. Analisis Data .....                             | 64         |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....               | 123        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>134</b> |
| A. Simpulan .....                                  | 134        |
| B. Rekomendasi.....                                | 136        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                    | 136        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                              |            |

## DAFTAR TABEL

|                  |     |
|------------------|-----|
| Tabel 4. 1.....  | 58  |
| Tabel 4. 2.....  | 65  |
| Tabel 4. 3.....  | 73  |
| Tabel 4. 4.....  | 81  |
| Tabel 4. 5.....  | 84  |
| Tabel 4. 6.....  | 88  |
| Tabel 4. 7.....  | 93  |
| Tabel 4. 8.....  | 97  |
| Tabel 4. 9.....  | 107 |
| Tabel 4. 10..... | 110 |
| Tabel 4. 11..... | 116 |
| Tabel 4. 12..... | 120 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Poster Kingdom of Heaven .....          | 53 |
| Gambar 4.2 Tokoh Balian of Ibelin dalam Film ..... | 54 |
| Gambar 4.3 Orlando Bloom .....                     | 54 |
| Gambarr 4.4 Tokoh Sybilla dalam film .....         | 55 |
| Gambar 4.5 Eva Green .....                         | 55 |
| Gambar 4.6 Raja Baldwin 4 dalam film .....         | 56 |
| Gambar 4.7 Edward Norton .....                     | 56 |
| Gambar 4.8 Tokoh Saladin dalam film .....          | 56 |
| Gambar 4.9 Ghassan Masoud .....                    | 56 |
| Gambar 4.10 Tokoh Imad dalam film .....            | 57 |
| Gambar 4.11 Alexander Siddig .....                 | 57 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam disebut sebagai agama dakwah, karena Islam merupakan agama yang disebarkan secara damai bukan dengan kekerasan. Meskipun dalam sejarah Islam pernah terjadi peristiwa perang di zaman sebelum dan sesudah nabi Muhammad wafat hingga zaman sahabat dan setelahnya. Dalam pandangan Islam, perang adalah salah satu hal yang harus dilakukan untuk memperluas dakwah dengan syarat-syarat yang telah diatur dalam Al-Qur'an. Perang yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi agama Islam dan umat Islam.<sup>1</sup> Perang dalam pernyataan tersebut adalah sebagai jalan terakhir setelah tidak ada lagi metode dakwah yang bisa dilakukan. Artinya, pada hakikatnya, Islam sebenarnya mengajarkan perdamaian, keadilan dan kasih sayang sesama manusia.

Berbicara tentang perang dan kontroversi terkait Islam, dunia pernah dikejutkan dengan serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat, yaitu peristiwa runtuhnya menara kembar *World Trade Center*. Peristiwa yang sering disebut sebagai tragedi 9/11 ini menyulut hubungan yang memanas antara Barat dan Islam sehingga menciptakan pandangan buruk terhadap Islam. Karena sebagian besar media Barat mengklaim bahwa di balik serangan tersebut adalah sekelompok ekstrimis Muslim yang didalangi oleh Osama Bin Laden dan organisasi Al-Qaeda-nya. Juga, setelah tragedi 9/11, Presiden Amerika Serikat, George W. Bush

---

<sup>1</sup> Yahya, Imam, *Dilektika Perang dalam Sejarah Islam*, (Semarang: Sukses Offset, 2007), h.4

menyampaikan pidato yang mengancam terorisme dan akan melancarkan Perang Salib (*Crusade*) pertama abad 21 untuk memberantas terorisme.<sup>2</sup>

Sejak kejadian tersebut hubungan antara Islam dengan dunia barat semakin memanas. Adanya upaya-upaya untuk membenturkan agama Islam dan Kristen menimbulkan stereotip tentang kedua agama besar tersebut tersebar di media massa termasuk film. Banyak film yang diproduksi setelah kejadian tersebut yang menyebutkan antara dua agama tersebut yang menurut sejarah bahkan pertikaian tersebut sudah pernah terjadi, seperti contohnya adalah perang Salib yang terjadi selama hampir dua abad lamanya yang dibagi menjadi tiga periode yaitu : *pertama* periode penaklukan dari tahun 1095 – 1144 M. *Kedua* yaitu periode reaksi umat Islam dari tahun 1144 – 1192 M yang mencapai puncaknya dengan kemenangan Salahuddin al-Ayubi. *Ketiga* yaitu periode kehancuran Perang Salib dari tahun 1192 – 1291 M.<sup>3</sup>

Dari masa ke masa para cendekiawan telah banyak memproduksi berbagai film dengan mengangkat tema sejarah dan berkaitan tentang pertikaian antara dua agama Islam dan Kristen, *Arn the Knighth Templar* juga mengangkat tema yang sama namun dengan perspektif kesatria Templar, Arn Magnusson. Film ini mengangkat tema perang Salib namun bukan merupakan bagian utama karena sebenarnya hanya memakan sepertiga dari film tersebut yakni pada saat pertempuran Hittin. Di

---

<sup>2</sup> Syukri Alfauzi Harlis, "Perang Global Terhadap Terorisme Sebuah Tinjauan Benturan Ideologi Barat Dan Islam Pasca Perang Dingin", *Naskah publikasi ilmiah*, Program Studi Magister Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 5.

<sup>3</sup> Tasmin Tangngareng, "Perang Salib : Telaah Historis dan Eksistensinya", *Jurnal Rihlah* Vol V, No. 1, 2017, UIN Alauddin Makassar.

pertempuran ini melibatkan 20 ribu pasukan Templar yang salah satunya adalah Arn, melawan pasukan Muslim yang dipimpin oleh Saladin. Pertempuran tersebut dimenangkan oleh Saladin dan memaksa pasukan Templar untuk mundur, namun Arn tidak dibunuh oleh Saladin sebab sebelum pertempuran Arn telah membantu Saladin. Saladin yang berhutang budi kepada Arn, memberitahu rencananya untuk merebut kota Yerusalem dan menyuruh Arn untuk pergi dari Yerusalem sebelum perang terjadi. Sebenarnya, inti dari film ini adalah pertikaian antara dua klan di kerajaan Swedia. Namun penggambaran perang Salib dan tokoh Saladin dalam film ini cukup lumayan dan simpatik.<sup>4</sup>

Film lainnya yakni, film *Shalahuddin AL-Ayyubi* yang bercerita tentang panglima perang yang sangat disegani oleh masyarakat bernama Shalahuddin Al-Ayyubi. Dalam film ini Shalahuddin ditugaskan untuk merebut kembali Yerusalem dari kekuasaan para pasukan Salib dari Eropa. Baitul Maqdis atau yang sering dikenal Masjidil Aqsa juga dikuasai oleh pasukan Salib dari Eropa.<sup>5</sup> Series ini yang terdiri dari 29 episode yang masing-masing episode memiliki durasi tayang rata-rata 40 menit, pernah ditayangkan di televisi lokal MNCTV pada bulan Juni-Juli 2015 selama bulan Ramadhan 1436 H.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Addison Nugent, *BBC News, Knights Templar: Menelusuri jejak tentara Perang Salib di Paris*, <https://www.bbc.com/indonesia/vert-tra-50979275>, diakses pada 23 Maret 2022 pukul 15.36 WIB

<sup>5</sup> Rossi Handayani, *Republika.co.id*, <https://www.republika.co.id/berita/qs0yix313/salahudin-al-ayubi-sang-pembebas-yerusalem>, diakses pada 23 Maret 2022 pukul 15.59 WIB.

<sup>6</sup> MUI Digital, *Film Shalahuddin Al-Ayyubi Layak Tonton*, <https://mui.or.id/berita/626/film-shalahuddin-al-ayyubi-layak-tonton/>, diakses pada 23 Maret 2022, pukul 15.44 WIB.

Berbeda dengan sebelumnya, film *Battle of Empires Fetih 1453* juga bercerita tentang perjuangan tokoh Sultan Muhammad Al-Fatih dalam merebut kota Konstantinopel. Film ini dimulai dari tersiarnya hadist Nabi mengenai jatuhnya Konstantinopel, hingga upaya-upaya yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel. Sultan Muhammad Al – Fatih merupakan pemegang kekuasaan tunggal yang paling tinggi pada masa kesultanan Turki Ustmani. Maka dari itu ia mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mempunyai dampak yang menyeluruh pada kerajaannya. Dalam penaklukan Kota Konstantinopel yang dilakukan Sulltan Muhammad Al-Fatih beserta pasukan-pasukannya terdapat kegigihan dan semangat juang yang tinggi serta mencerminkan nilai-nilai Islam rahmatanlilalamin. Sejarah penaklukan ini mempunyai peran penting untuk membangun peradaban tertentu termasuk peradaban Islam. Sebab dengan sejarah dapat diketahui prestasi-prestasi pembesar Islam dahulu saat berjaya, terutama perjuangan Muhammad Al-Fatih dalam upaya membuka benteng Konstantinopel.<sup>7</sup>

Film *The Message* merupakan film yang dirilis tahun 1976 yang menceritakan kehidupan dan perjalanan Nabi Muhammad SAW. Film *The Message* (bahasa Arab: الرسالة, *Ar-Risālah*; dikenal juga dengan *Mohammad, Messenger of God*) mengkisahkan perjalanan di daratan Arab Saudi. Berdasarkan cerita sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu dan berusaha mengingatkan kaum Quraisy. Pada abad ke-7 Nabi Muhammad didatangi

---

<sup>7</sup> Adi Dharma Bagaskara, "Strategi Politik Muhammad Al-Fatih Pada Film "Batlle Of Empires Fetih 1453" Dalam Menaklukkan Kota Konstantinopel (Semiotika Roland Barthes)", Jurnal MetaKom Vol. 2 No. 2 Oktober 2018, hal.125-126.

oleh malaikat Jibril yang memintanya memimpin masyarakat di Mekkah untuk menyembah Allah SWT. Dalam film ini juga digambarkan kisah hijrahnya Rasulullah beserta para pengikutnya ke Madinah, dan perang-perang besar seperti Perang Badar dan Perang Uhud, hingga kembalinya kaum Muslimin ke Mekah.<sup>8</sup>

Setiap film memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya serta setiap cerita dan pesannya mempunyai ciri khas masing-masing, tetapi tujuannya sama yaitu untuk menyampaikan pesan yang mengandung nilai kebaikan.

Film sebagai bentuk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi ditengah masyarakat. Terutama di kalangan anak muda. Anak muda saat ini lebih menyukai mempelajari agama di media yang lebih kreatif dan tidak terkesan membosankan seperti film daripada menyimak pengajian di tempat umum secara langsung. Selain dapat menggabungkan efek audio dan visual, film juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan lebih efektif.<sup>9</sup> Namun menarik atau tidaknya film tergantung pada cerita yang disajikan oleh sutradara. Begitu pula film karya sutradara Ridley Scott yang berjudul *Kingdom of Heaven* yang menarik banyak perhatian bahkan sebelum ditayangkan.

Film *Kingdom of Heaven* menceritakan tentang perang Salib untuk merebutkan kota Yerusalem yang terjadi pada abad ke-12. Cerita film ini menggambarkan periode perang Salib dari perspektif kehidupan Balian of

---

<sup>8</sup> Wikipedia, *The Message (Film 1976)*, [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Message\\_\(film\\_1976\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Message_(film_1976)), diakses pada 23 Maret 2022, pukul 16.28 WIB.

<sup>9</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, hal. 112-113.

Ibelin seorang pandai besi dari desa di Perancis yang kemudian ikut dalam perang melawan seorang pemimpin besar Islam, Shalahuddin Al-Ayyubi dan pasukannya yang hendak merebut kembali kota Yerusalem dari pihak Kristiani. Yerusalem diperebutkan oleh orang-orang muslim dan juga orang Kristen. *Kingdom of Heaven* diproduksi pada tahun 2005 silam ini, disutradarai oleh Ridley Scott dan ditulis oleh William Monahan yang mengangkat tema perseteruan Islam dan Kristen dengan setting perang Salib ketiga pada tahun 1184 masehi.<sup>10</sup> Film yang menghabiskan dana sebesar 130 miliar dollar ini, telah banyak ditayangkan di berbagai belahan dunia. Berdasarkan catatan Box Office Kumulatif di seluruh dunia, Film *Kingdom of Heaven* menduduki peringkat ke 17 sebagai film terbaik yang rilis tahun 2005, dan telah mengantongi keuntungan sebesar \$218,674,938.<sup>11</sup> Selain itu penghargaan lain yang diperoleh film ini adalah Hollywood film awards tahun 2005 dan Visual Effect Society Awards di tahun 2006.<sup>12</sup>

Berdasarkan data yang diambil dari situs *Internet Movie Database* (IMDb), film *Kingdom of Heaven* mendapatkan tanggapan sebanyak 943 pengguna hingga akhir Januari 2017. Beberapa pengguna beranggapan bahwa film *Kingdom of Heaven* adalah film yang merepresentasikan kedua belah pihak secara adil dengan

---

<sup>10</sup> Wikipedia, *Kingdom of Heaven*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kingdom\\_of\\_Heaven](https://id.wikipedia.org/wiki/Kingdom_of_Heaven), diakses pada 23 Maret 2022 pukul 16.20 WIB.

<sup>11</sup> The Numbers, *Top 2005 Movies at the Worldwide Box Office*, <https://www.the-numbers.com/box-office-records/worldwide/all-movies/cumulative/released-in-2005>, diakses pada 24 Mei 2022, pukul 12.49 WIB.

<sup>12</sup> Wikipedia, *Kingdom of Heaven*, loc. Cit.

bertumpu pada konteks latar belakang budaya, terutama keimanan yang dianut oleh masing masing pengguna.<sup>13</sup> Tidak sedikit pula penonton yang merasa terganggu dengan representasi dari kedua belah pihak. Pasalnya film ini dianggap tidak sesuai dengan fakta sejarah yang menjadi latar belakang film ini dibuat. Akibatnya mereka menilai bahwa film ini sarat akan kelemahan. Adapun penonton yang tidak terlalu terganggu dengan ketidakakuratan fakta karena mereka menyadari bahwa terdapat rentang waktu yang begitu lama antara pembuatan film tersebut dan peristiwa yang menjadi latar cerita dan mereka juga menyadari bahwa film ini dibuat untuk penafsiran baru atas peristiwa penting dalam sejarah demi kepentingan masa kini dan masa yang akan datang. Namun kembali lagi kepada sutradara film yaitu Ridley Scott, yang membuat film ini berdasarkan representasinya atas sejarah kemanusiaan yang pernah terjadi dalam sebuah perang panjang yang mengatasnamakan agama.<sup>14</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penonton melihat film tersebut dengan ekspektasi sesuai dengan latar belakang masing-masing. Ekspektasi tersebut berpegaruh pada penilaiannya terhadap bagian-bagian dan keseluruhan film. Hal ini juga tidak lepas dari konflik antara Islam dan Kristen yang terjadi jauh sebelum film ini dibuat. Alasan peneliti memilih film *Kingdon of Heaven* karena meskipun tokoh utama dalam film ini berasal dari agama Kristen, namun penggambaran agama Islam juga tidak

---

<sup>13</sup> M. Thoyibi, *Antara Refleksi dan Konstruksi : Kajian Tanggapan Penonton Atass Film Kingdom Of Heaven (2005)*, The 1<sup>st</sup> International Conference on Language, Literature and Teaching, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal 704

<sup>14</sup> Ibid.

terlewatkan. Dalam film Kingdom of Heaven ini, sutradara Ridley Scott berusaha mengingatkan kembali sejarah kejayaan yang diperoleh umat Muslim dalam memperoleh kejayaannya di dunia barat dan timur bukan dilakukan dengan semena –mena dan dengan kekerasan serta pemaksaan. Para tokoh Muslim digambarkan sebagai pejuang-pejuang yang berjiwa ksatria dan sangat mencintai perbedaan dan perdamaian. Sehingga dengan kekuasaan umat Muslim di tanah Yerusalem membawa kedamaian untuk seluruh umat manusia yang tinggal di Yerusalem.. Hal inilah yang menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti bagaimana pesan dakwah Islam digambarkan dalam film yang berlatar perang Salib yang terjadi karena konflik antara agama Islam dan Kristen.

Meskipun film ini dirilis pada tahun 2005, tetapi pesan yang dibawa dalam film masih sesuai dengan tatanan dunia yang terjadi hingga saat ini. Seperti pernyataan penutup pada film yang bertuliskan, *“Nearly a thousand years later, peace in the Kingdom of Heaven remains elusive.”* atau dalam Bahasa Indonesia berarti “Hampir 1000 tahun kemudian, perdamaian di Kerajaan Surga belum juga tercipta.” . Dari narasi tersebut bisa dipahami bahwa sutradara ingin menunjukkan bahwa pertikaian tersebut hingga saat ini belum juga usai. Seperti yang dunia ketahui tentang konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Konflik antara Israel dan Palestina merupakan bagian dari konflik Arab-Israel yang lebih luas, yakni konflik yang berlanjut antara bangsa Israel dan bangsa Palestina.<sup>15</sup> Film Kingdom of Heaven merupakan film yang diproduksi oleh industri perfilman Hollywood yang

---

<sup>15</sup> Misri A. Muchsin, “Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan”, Miko,t Vol.39 No. 2 Juli-Desember 2015, hal. 399-400

dianggap sebagai titik awal mengapa Hollywood mencoba mengkritisi konflik tersebut ke dalam sebuah film, untuk mengingatkan kembali akan sejarah yang pernah ditempuh oleh Palestina di mana permasalahan saat itu tidak jauh berbeda dengan situasi saat ini, di mana masih sering terjadi pelanggaran terhadap gencatan senjata, krisis kemanusiaan dan HAM (Hak Asasi Manusia) yang terjadi. Jika dilihat situasi di Palestina sampai sekarang belum juga memperoleh titik damai antara Palestina dan Israel.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat film *Kingdom of Heaven* sebagai Subjek Penelitian karena pemaparan cerita dan setting perang Salib serta penggambaran tokoh Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (Saladin) yang menjadi poin penting dalam wajah baru Islam dimata dunia. Di mana pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai – nilai Islami yang digambarkan dalam film *Kingdom of Heaven*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai – nilai Islam dalam film *Kingdom of Heaven* karya jika dianalisis dengan analisis semiotik model Roland Barthes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Zul Karnen, dkk, "Deskripsi Pranata Masyarakat Arab dalam Film "*Kingdom Of Heaven*"", Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol .3, No. 4, September 2016, hal. 322.

Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Kingdom of Heaven dilihat dari perspektif semiotika Roland Barthes terkait dengan nilai – nilai Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah pada komunikasi dan penyiaran Islam. Skripsi ini bisa menjadi bacaan atau refrensi bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar baik di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atau program studi lain yang terkait.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi komunikasi dan penyiaran Islam khususnya mahasiswa dan mahasiswi agar memanfaatkan media film sebagai sarana komunikasi yang efektif. Dan bagi masyarakat luas agar bisa memanfaatkan film sebagai sumber wacana edukatif dalam sehari-hari.

#### **E. Definisi Konsep**

1. Nilai – nilai agama Islam

Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan acuan dasar individu maupun masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dianggap berharga yang harus dijaga setiap insan

karena merupakan tolak ukur suatu keputusan dan tindakan akhir.<sup>17</sup>

Aspek nilai – nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.

- a) Akidah, secara etimologi yaitu kepercayaan. Sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, para Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar. Maka singkatnya nilai akidah menyangkut rukun Iman dalam Islam.
- b) Syariah, merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Syariah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, berdoa, berdzikir dan sebagainya;
- c) Akhlak, menunjukkan bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia, meliputi perilaku suka menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran,

---

<sup>17</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 10, No. 1, 2012, hal 69.

berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat dan menjaga lingkungannya.<sup>18</sup>

## 2. Film Kingdom of Heaven

Kingdom of Heaven adalah film yang ditulis oleh William Monahan dan disutradarai oleh Ridley Scott. Film yang tayang pada 6 Mei 2005 silam dibintangi oleh Orlando Bloom sebagai Balian dari Ibelin, Eva Green sebagai Sibylla dari Yerusalem, Ghassan Massoud sebagai Shalahuddin Al-Ayyubi (Saladin), Jeremy Irons sebagai Tiberias, Marton Csokas sebagai Guy dari Lusignan, Brendan Gleeson sebagai Reynald dari Chatillon, Alexander Siddig sebagai Nasir/Imad, Edward Norton sebagai Raja Baldwin IV, dan Liam Neeson sebagai ayah dari Balian yaitu Godfrey dari Ibelin.<sup>19</sup>

Film Kingdom of Heaven bercerita tentang Balian of Ibelin dari masa perang Salib pada abad ke-12. Balian diceritakan sebagai pandai besi dari desa di Prancis yang pergi ke kota Yerusalem untuk mencari pengampunan Tuhan atas tindakan dosanya dan dosa bunuh diri akibat keguguran yang dilakukan oleh istrinya. Balian kemudian diangkat sebagai ksatria oleh Godfrey untuk mengabdikan pada Raja Yerusalem serta melindungi rakyat, kemudian ikut berperan dalam perang melawan seorang Pemimpin besar Islam, Saladin dan pasukannya yang hendak merebut kota itu dari pihak Kristiani.

Cerita dimulai saat Raja Baldwin IV meninggal karena penyakit Lepra yang dideritanya, kemudian pemerintahannya Yerusalem diturunkan kepada

---

<sup>18</sup> Rini Setyaningsih, "Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, Februari 2017, hal. 75.

<sup>19</sup> Op. Cit, Wikipedia *Kingdom of Heaven*

adiknya Putri Sybilla dimana Sybilla menunjuk suaminya, Guy sebagai raja baru Yerusalem dengan bantuan Raynald. Pada masa pemerintahannya, Guy menyulut peperangan dengan Saladin, dengan cara membunuh adik perempuan Saladin, dan juga para warga muslim serta beberapa utusan Saladin. Bersama pasukan Ksatria Templar, Guy keluar dari kota Yerusalem ke gurun pasir untuk menyerang Saladin, tanpa memikirkan pentingnya faktor persediaan makan dan minuman bagi para tentaranya. Akibatnya, pasukan Muslim dengan mudah bisa mengalahkan pasukan Salib Templar yang telah lemah dan kelelahan itu. Raja Guy dan Raynald ditangkap dan kemudian dihukum penggal oleh Saladin, yang kemudian bergerak bersama pasukannya ke Yerusalem, dimana cuma ada Balian sebagai pelindungnya. Peperangan berlalu tiga hari dengan cepatnya, Balian menunjukkan kehebatan taktiknya dengan menjatuhkan menara-menara penyerang Saladin. Suatu kali salah satu bagian dinding Yerusalem berhasil dirubuhkan, tetapi pasukan Balian dengan gigih bisa menahan kekuatan Saladin. Keesokan harinya, Saladin mengajak Balian berunding, dan akhirnya Balian pun setuju menyerahkan Yerusalem kepada Saladin setelah mengajukan syarat jaminan keselamatan para umat Kristen di Yerusalem untuk mengungsi ke negeri umat Kristen.

### 3. Analisis Semiotik Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika

Roland Barthes. Roland Barthes meneruskan pemikiran Ferdinand De Saussure, dengan menekankan interaksi antara tanda dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, yang terdiri dari makna konotasi dan denotasi. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematikan pembahasan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang menjelaskan tentang pokok pembahasan yang disusun secara berurutan dari awal sampai akhir. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang memiliki kesinambungan antar bab secara berurutan, berikut susunannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, ada enam hal pokok yang perlu dikemukakan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan tentang kajian teoritik yang membahas tentang nilai – nilai Islam yang terdiri dari pengertian nilai, konsep nilai – nilai Islam, dan macam-

---

<sup>20</sup> Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur, "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi", Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS, Volume 16 No. 1 – April 2013, hal. 77.

macam nilai dalam ajaran agama Islam. Peneliti juga membahas tentang film dan pengaruhnya pada masyarakat. Dan dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Adapun hal pokok yang dikemukakan pada bab ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan teknik validasi data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang dibahas pada bab ini antara lain penyajian dari data yang telah dikumpulkan mengenai gambaran umum dari film *Kingdom of Heaven*, yang terdiri dari profil film *Kingdom of Heaven*, sinopsis film *Kingdom of Heaven*, serta tokoh yang terlibat dalam film *Kingdom of Heaven*. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dijabarkan terkait dengan nilai – nilai Islami dalam film *Kingdom of Heaven*, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pada bab ini menjelaskan kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Nilai – Nilai Islam**

##### **1. Pengertian Nilai**

Menurut Scheler, nilai adalah sesuatu yang dituju oleh perasaan yang mewujudkan "apriori emosi". Nilai bukan ide atau gagasan, melainkan sesuatu yang konkrit yang hanya dapat dialami dengan jiwa yang tergetar dengan emosi.<sup>21</sup> Sedangkan nilai menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai harga (dalam arti taksiran harga).<sup>22</sup> Nilai (value) merupakan bagian penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standart bagi tindakan dan keyakinan (belief). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dan nilai juga menjadi kriteria bagi pemberian sanksi atau ganjaran bagi perilaku yang di pilih.1 Dalam Islam, nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap ke-Esaan Tuhan. Semua nilai dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.<sup>23</sup>

Max Scheler membagi nilai-nilai dalam empat tingkatan berikut:

---

<sup>21</sup> R. Parmono, *Konsep Nilai Menurut Max Scheler*, Konsep Nilai, Staff Pengajar Fakultas Filsafat UGM.

<sup>22</sup> KBBI Online, Nilai, <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada 9 Juli 2022, pukul 12.27.

<sup>23</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal PAI* Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hal. 1.

- a. Nilai – nilai kenikmatan: dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan yang tidak mengenakan, sehingga menyebabkan ada orang yang senang dan ada orang menderita.
- b. Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat terdapat nilai – nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran jasmani, keadilan, nilai kasih sayang dan nilai kesejahteraan umum.
- c. Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak bergantung pada keadaan jasmani dan lingkungan sosial. Akan tetapi, nilai – nilai semacam ini lebih dalam dan lebih abstrak, misalnya keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- d. Nilai – nilai kerohanian: dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari ayat suci dan tidak suci. Nilai-nilai semacam ini, terdiri atas nilai – nilai keimanan atau keyakinan pribadi.<sup>24</sup>

Dari keempat nilai-nilai yang dikelompokkan oleh Max Scheler, kelompok ke 4 merupakan point yang akan terkait dengan judul penelitian yang peneliti teliti, yaitu adanya nilai - nilai Islam. Nilai-nilai agama Islam yakni memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan

---

<sup>24</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, Desember 2014), Cet.1, hal. 143.

manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.

## 2. Konsep Nilai – Nilai Islam

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain.<sup>25</sup>

Konsep nilai-nilai islami adalah konsep dasar Islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah atau ihsan, yang dimulai dari perintah belajar, perintah beriman, dan bertaqwa. Jadi tujuan akhir dari nilai-nilai islami adalah akhlak karimah, karena tujuan Islam itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Al-Baihaqi), yang berarti bahwa agama Islam itu adalah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Hudah, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik”, *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli 2019, hal. 5.

<sup>26</sup> Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No.2, hal.204.

### 3. Nilai – Nilai Ajaran Islam

Nilai-nilai menurut ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai syariah, dan nilai-nilai akhlak. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Aqidah, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.
- b. Syariah, mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- c. Akhlak, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.<sup>27</sup>

#### B. Film

##### 1. Pengertian film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti selaput tipis yang terbuat dari seluloid

---

<sup>27</sup> Niken, Op. Cit, hal. 4-5.

yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>28</sup>

Menurut UU No.8 Tahun 1992, film sebagai media komunikasi massa pandang dengar mempunyai peranan penting bagi pengembangan budaya bangsa sebagai salah satu aspek peningkatan ketahanan nasional dalam pembangunan nasional. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.<sup>29</sup>

Film merupakan alat audio visual yang dapat memuat adegan yang terasa hidup dan juga adanya kombinasi antara suara, tata warna, costum dan panorama yang indah. Film memiliki daya Tarik yang dapat memuaskan penonton. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu.<sup>30</sup> Dari definisi film di atas, maka

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film, <https://kbbi.web.id/film>, diakses pada 24 Juni 2022 pukul 5.01 WIB.

<sup>29</sup> Undang – Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1992 tentang perfilman, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.

<sup>30</sup> Sumarno, Marselli. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta: PT Gramedia, 1996, hal. 22

dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang dibuat dari pita seluloid dan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada media lainnya.

## **2. Film dalam membentuk perilaku masyarakat**

Kehadiran media massa baik media cetak maupun media elektronik membantu dalam kehidupan manusia. Sebab dengan media tersebut, selain mendapat informasi juga dapat menyampaikan aspirasi maupun ide-ide dari masyarakat. Salah satu kelebihan dari film adalah komunikasi film lebih kompleks jika dibandingkan dengan komunikasi dalam pers dan radio, bahkan dewasa ini banyak film yang diputar di layar lebar atau di dalam bioskop sehingga membuat penontonnya lebih fokus dengan film dan mengajak penonton seakan akan menyaksikan peristiwa sesungguhnya.<sup>31</sup>

Film juga dapat mempengaruhi emosi penontonnya. Seperti film tentang Risalah Muhammad “The Message”, film Sejarah Wali Songo, dan film sejarah Islam lainnya. Film-film tersebut dibuat dengan latar cerita sejarah Islam yang pernah terjadi, kemudian ditayangkan di tengah-tengah masyarakat seolah-olah menghidupkan kembali kenangan sejarah Islam tersebut. Di samping itu, ajaran Islam seperti shalat, membaca Al-Qur’an, haji, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya dapat dengan mudah diajarkan melalui film berupa adegan yang menggambarkan ajaran tersebut.

---

<sup>31</sup> Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta, 1983, Cet.1, Hal. 34-35.

### C. Penelitian terdahulu

Dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti mengambil rujukan dan pegangan dari beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Beberapa rujukan diambil untuk menjadi referensi dan menambah ilmu baru bagi peneliti, namun diantara rujukan tersebut belum ada penelitian yang mengangkat tema tentang “Nilai – Nilai Islami dalam film *Kingdom of Heaven*” baik dalam penelusuran di *Google Scholar*, *Digital Catalog* UIN Sunan Ampel Surabaya maupun dalam software aplikasi pencarian penelitian lain.

Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa rujukan berupa skripsi atau karya ilmiah yang memiliki tema penelitian yang hampir sama, namun dengan fokus yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “Representasi Simbol Keislaman dalam Film *Kingdom of Heaven*” oleh Yudi Fauzi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2012.
2. Penelitian dengan judul “Represenasi Citra Positif Islam dalam Film *Kingdom of Heaven*” oleh Jalaluddin dan Nabilla Puti Syafira, STIKOM London School of Public Relations Jakarta, tahun 2019.
3. Penelitian dengan judul “Representasi Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai Pemimpin Islam dalam Film *Kingdom of Heaven*” oleh Asri Frida Monika dan Teguh Ratmanto S.Sos.,M.A.Comms, Universitas Islam Bandung, tahun 2015.
4. Skripsi dengan judul “Representasi Nilai – Nilai Islam dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*” oleh Muhammad Irfan Maulana Hidayat,

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018.

5. Skripsi dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 2 (Analisis Semiotik Roland Barthes)” oleh Hasbi Assidiqi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2016.

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan**

| No | Nama Penulis  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  | Perbedaan  |
|----|---|---|---|--|
| 1  | Yudi Fauzi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2012. | Representasi Simbol Keislaman dalam Film <i>Kingdom of Heaven</i> | Adapun temuan simbol keislaman dalam film <i>Kingdom of Heaven</i> jika dianalisis dengan semiotik model Charles Shanders Pierce adalah : yang menjadi tanda adalah | Subjek penelitian yang sama yakni menggunakan film <i>Kingdom of Heaven</i> . Analisis yang digunakan dalam penelitian Yudi Fauzi menggunakan semiotik model Charles Sanders Pierce, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Objek penelitian. Dalam penelitian Yudi Fauzi menggunakan representasi |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>Shalat yang muncul dua kali dalam film, dan yang menjadi objek dalam konteks social adalah shalat merupakan kewajiban sehari-hari sedangkan interpretasinya adalah adegan shalat yang ditampilkan dalam keadaan perang dan shalat harus membayar pajak.</p> | <p>simbol keislaman, sedangkan peneliti menggunakan nilai – nilai Islami dalam film tersebut.</p> |
|--|--|--|--|---|

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
| 2 | Jalaluddin dan Nabilla Puti Syafira, STIKOM London School of Public Relations Jakarta, tahun 2019. | Representasi Citra Positif Islam dalam Film <i>Kingdom of Heaven</i> | Hasil Penelitian pada enam unit analisis berupa potongan adegan dalam film <i>Kingdom of Heaven</i> menunjukkan citra positif Islam yang berhasil digambarkan dalam film. | Subjek penelitian yang sama yakni menggunakan film <i>Kingdom of Heaven</i> . Persamaan lainnya terletak pada analisisnya yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Objek penelitian. Dalam penelitian Jalaluddin dan Nabilla Puti Syafira menggunakan representasi citra positif agama Islam, sedangkan peneliti menggunakan nilai – nilai Islami dalam film tersebut. |
|---|--|--|---|---|

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
| 3 | Asri Frida<br>Monika<br>dan Teguh<br>Ratmanto<br>S.Sos.,M.<br>A.Comms,<br>Universita<br>s Islam<br>Bandung,<br>tahun<br>2015. | Representasi<br>Shalahuddin Al-<br>Ayyubi sebagai<br>Pemimpin<br>Islam dalam<br>Film<br><i>Kingdom<br/>of Heaven</i> | Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Salahuddin Al-Ayyubi digambarkan sebagai seorang pemimpin muslim yang penuh dengan toleransi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakannya. | Subjek penelitian yang sama yakni menggunakan film <i>Kingdom of Heaven</i> . Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana penelitian ini tentang representasi kepemimpinan tokoh Shalahuddin Al-Ayyubi dalam film tersebut, sedangkan penelitian penulis tentang nilai – nilai Islami dalam film. |
|---|---|--|--|---|

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
| 4 | Muhammad Irfan Maulana Hidayat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. | Representasi Nilai – Nilai Islam dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2              | Hasil penelitian menunjukkan beberapa makna dari 10 adegan dalam film tersebut yang terdiri dari nilai – nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak. | Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang mengungkapkan nilai-nilai Islam yang terdapat pada film. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang mana penelitian Muhammad Irfan menggunakan film Surga Yang Tak Dirindukan 2, sedangkan peneliti menggunakan film Kingdom of Heaven. |
| 5 | Hasbi Assidiqi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.                                  | Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Part 2 (Analisis | Hasil penelitian menunjukkan terdapat representasi nilai-nilai Islam berupa nilai-nilai tauhid dan   | Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang menganalisis nilai-nilai Islam yang terdapat pada film dengan menggunakan analisis semiotik  |

|  |  |                                |  |   |
|--|--|--------------------------------|--|---|
|  |  | Semiotik<br>Roland<br>Barthes) | Nilai-nilai<br>akhlaq<br>dalam<br>film 99<br>Cahaya di<br>Langit<br>Eropa part<br>2. | Roland Barthes,<br>Perbedaannya<br>terdapat pada<br>subjek penelitian<br>yang mana<br>penelitian oleh<br>Hasbi Assidiqi<br>menggunakan<br>film 99 Cahaya di<br>Langit Eropa part<br>2, sedangkan<br>peneliti<br>menggunakan<br>film Kingdom of<br>Heaven. |
|--|--|--------------------------------|--|---|

Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil lima hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat. Sehingga dapat diketahui masalah mana yang belum sempat diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu dan dapat membedakan antara penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Subjek penelitian dalam penelitian ini sudah banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang analisis nilai – nilai Islami yang terdapat pada film *Kingdom of Heaven* dengan menggunakan analisis Roland Barthes. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menganalisis nilai – nilai Islami dalam film *Kingdom of Heaven* dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Peneliti memilih film *Kingdom of Heaven* sebagai Subjek penelitian karena peneliti ingin mengungkapkan nilai -nilai Islami yang terdapat dalam film yang diproduksi oleh Holywood yang minoritas Islam.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotik dengan mengamati objek yang sudah dipilih. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada dalam film *Kingdom of Heaven* dengan mengamati perilaku, tindakan, perbuatan dan pesan verbal yang ada dalam film tersebut.<sup>32</sup> Peneliti menggunakan analisis semiotika dengan acuan teori dari Roland Barthes yang memfokuskan pada proses signifikasi dua tahap pada pemaknaan denotasi dan konotasi.

Roland Barthes telah menggabungkan dua teori terdahulunya milik Charles S. Pierce dan Ferdinand de Saussure, ia menambahkan penekanan pada tingkat penandaan lingkup makna yang lebih luas dengan membedakan antara makna denotasi dan konotasi.<sup>33</sup>

### **Tabel 2.1 Proses Signifikasi dua tahap menurut Teori Roland Barthes :**

---

<sup>32</sup> Cholid Narbuku, *Metodologi Penelitian*, (Semarang, Bumi Aksara, 1997), h. 44.

<sup>33</sup> Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur, *"Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi"*, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Volume 16 No. 1, April 2013, h.74

|   |   |
|---|---|
| 1. Signifier<br>(penanda<br>Denotatif)                  | 2. Signified<br>(petanda<br>Denotatif)                  |
| 3. Sign (meaning)<br>(tanda denotatif)                  |   |
| <b>I. SIGNIFIER<br/>FORM</b><br>(Penanda Konoatif)      | <b>II. SIGNIFIED<br/>CONCEPT</b><br>(Petanda Konotatif) |
| <b>III. SIGN<br/>SIGNIFICATION</b><br>(Tanda Konotatif) |   |

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *Signifier* (ekspresi) dan *Signified* (content) yang terdapat dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Barthes menyebutnya sebagai denotasi atau makna paling nyata dari tanda (*sign*). Sedangkan makna dari konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.<sup>34</sup>

Pada signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi. Pada tahap ini, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan

---

<sup>34</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, edisi kedua*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 23

menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.<sup>35</sup>

Untuk mengkaji nilai – nilai Islami yang terdapat dalam film *Kingdom of Heaven*, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik dan mengacu pada teori Roland Barthes dengan menggunakan signifikasi denotasi dan konotasi. Latar belakang peneliti memilih metode tersebut karena objek yang akan dikaji dan dianalisis meliputi tanda, simbol, dan juga lambang yang terdapat pada film *Kingdom of Heaven*.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dapat ditentukan menurut pada rumusan masalah, manfaat penelitian dan tujuan yang ada. Adapun dua jenis penelitian yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti yang sifatnya deskriptif untuk kepentingan penelitian. Data primer berupa film *Kingdom of Heaven*.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui pihak lain yang dipublikasikan secara resmi dan relevan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam

---

<sup>35</sup> Fiske, John, *Introduction to communication Studies. Second Edition*, (London, 1990), h.88.

penelitian ini berupa jurnal, buku, *E-book*, atau situs terpercaya di internet yang berkaitan dengan film *Kingdom of Heaven*.

Sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah film *Kingdom of Heaven* di mana peneliti membagi potongan dari film yang merepresentasikan nilai – nilai Islami.

b. Sumber Data Sekunder

Data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini guna melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku-buku referensi tentang film, nilai – nilai Islam, penelitian, artikel atau karya ilmiah serta situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan – tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>36</sup>

a) Studi pendahuluan

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah studi pendahuluan atau observasi dengan cara mencari tema penelitian, judul penelitian, objek penelitian, perumusan masalah, dan pemilihan metode yang tepat untuk peneliti ambil sebagai metode dalam penelitian. Setelah melalui proses observasi yang panjang akhirnya

---

<sup>36</sup> Pawiro, Ph.D, Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKis Yogyakarta, 2007, Cet. 1 hal 206.

peneliti mengajukan judul sebagai berikut:  
"Nilai – nilai Islami dalam Film *Kingdom of Heaven*"

Dengan menggunakan film *Kingdom of Heaven* sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti merumuskan metode yang digunakan, dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data.

- b) Menemukan Obyek yang Diteliti  
Setelah memahami inti dan maksud dari film *Kingdom of Heaven*, peneliti akan mengamati secara mendalam obyek yang akan diteliti yakni nilai – nilai Islami dengan mencari makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam film tersebut.
- c) Merumuskan Metode Penelitian  
Pada tahap ini peneliti mencari dan merancang data-data yang akan digunakan saat melakukan penelitian.
- d) Melakukan Analisis  
Kemudian data dianalisis untuk diuji kualitas penelitiannya. Di tahap ini, kemampuan peneliti dilihat dari peneliti memberi makna pada data yang diteliti. .
- e) Menyusun Laporan Penelitian  
Penyusunan laporan penelitian, merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Penyusunan ini berdasarkan kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan sebuah penjelasan mengenai suatu objek penelitian. Data mempunyai arti sebagai

sesuatu yang memiliki hubungan dengan ulasan fakta. Fakta dapat didapati ketika melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan dokumentasi dan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Dokumentasi dilakukan dengan menonton film *Kingdom of Heaven* bersubtitle bahasa Indonesia yang sebelumnya telah didownload pada situs berlangganan Amazon, dan file subtitle berbahasa Indonesia yang di download di situs Subscene. Data tambahan yang peneliti gunakan bersumber dari artikel, jurnal, buku-buku, dan referensi lain yang topik pembahasannya relevan dengan masalah penelitian yang dapat diakses secara offline dan online. Sedangkan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis dan teratur. Landasan utama penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman menonton film *Kingdom of Heaven* dan ketertarikan peneliti pada film sejarah. Sehingga membuat peneliti lebih mudah dalam menggali data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, yang nantinya akan mengkaji tentang tanda dan jua lambang

---

<sup>37</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah, 2006), cet. 1, hal. 61.

ataupun simbol dalam kehidupan manusia yang tergambar dalam film *Kingdom of Heaven*, melalui adegan visual maupun narasi yang berkaitan dengan nilai – nilai Islami yang disampaikan dalam film tersebut. Sehingga data-data yang didapatkan akan lebih diarahkan kepada nilai – nilai Islami yang terdapat dalam film *Kingdom of Heaven*.

Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan adegan-adegan dalam film *Kingdom of Heaven* yang menggambarkan nilai-nilai Islami. Kemudian, data dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menganalisis data menggunakan tahapan pertama, yaitu denotasi. Denotasi adalah pemaknaan tingkat pertama, merupakan makna paling nyata dari tanda yang tampak oleh indera manusia. Kemudian menganalisis data dengan konotasi yaitu makna yang menggambarkan objek, juga bermakna subjektif dan intersubjektif dalam masing – masing adegan atau cuplikan yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Apabila analisis pertama dan kedua selesai, peneliti melakukan analisis pemaknaan berupa mitos. Data yang telah dianalisis sebelumnya akan diamati, apabila memiliki mitos atau tidak. Mitos merupakan produk kelas social yang sudah mempunyai suatu dominasi dalam dunia modern. Mitos juga dikenal dengan feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi Cetakan Kelima*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.

## F. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik validasi data kriteria kriterium derajat kepercayaan atau kredibilitas, dimana kriterium ini berfungsi untuk membuktikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Terdapat beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu memperpanjang pengamatan meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, review informan, kecukupan referensi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik validasi data dengan triangulasi.<sup>39</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>40</sup> Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia. Data yang diperoleh akan di validasi dengan cara membandingkan dengan sumber lain yang serupa.

---

<sup>39</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : 2014), hal. 114-118.

<sup>40</sup> Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal. 166.

<sup>41</sup> Farida Nugrahani, Op. Cit. Hal.115 – 117.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Kingdom of Heaven*. Film *Kingdom of Heaven* merupakan sebuah film yang ditulis oleh William Monahan dan disutradarai oleh Ridley Scott. Film ini resmi keluar pada tanggal 6 Mei 2005. Pengambilan gambar film sebagian besar dilakukan di Ouarzazate di Maroko, dimana Scott membuat film *Gladiator* dan *Black Hawk Down*. Replika kota tua Yerusalem dibuat di area gurun pasir. Pengambilan gambar juga dilakukan di Spanyol, di kastil Loarre, Segovia, Valsain, Ávila, Palma del Río dan gedung Casa de Pilatos di Seville. Film ini dibintangi oleh Orlando Bloom, Eva Green, Jeremy Irons, David Thewlis, Marton Csokas, Brendan Gleeson, Alexander Siddig, Ghassan Massoud, Edward Norton, Jon Finch, Michael Sheen dan Liam Neeson.<sup>42</sup>

#### **1. Sinopsis Film Kingdom of Heaven**

Film ini diawali dengan narasi yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bertuliskan “Hampir 100 tahun sejak Armada Kristen dari Eropa menawan Yerusalem. Eropa berada di bawah cengkeraman penjajahan dan kemiskinan. Tuan tanah ataupun rakyat jelata lari ke Tanah Suci mengadu nasib atau mencari keselamatan. Seorang ksatria kembali pulang untuk mencari putranya.”

---

<sup>42</sup> Wikipedia, Kingdom of Heaven, loc. Cit, diakses pada 5 Juni 2022 pukul 11.45 WIB.

Berlatar belakang tahun 1184 masehi di Perancis, di awal cerita memperlihatkan tiga orang sedang melakukan pemakaman dari seorang wanita. Salah satu dari mereka adalah seorang pendeta. Si pendeta tersebut mengambil kalung salib milik jasad wanita itu, kemudian tak lama datang pasukan tentara kecil perang salib yang dipimpin oleh kesatria bernama Godfrey. Salah satu pengawal Godfrey memberikan biaya pemakaman kepada si pendeta dan kemudian melanjutkan perjalanan mereka. Proses pemakaman kembali dilanjutkan. Sebelum jasad wanita tersebut dimasukkan ke dalam kubur, si Pendeta menyuruh tukang kubur untuk memenggal kepala jasad itu karena ia meninggal akibat bunuh diri.

Adegan berpindah memperlihatkan seorang pria yang sedang memandangi wanita yang hamil dan sedang bercocok tanam di depan rumahnya. Pria tersebut adalah Balian yang sedang terbayang istrinya yang telah meninggal. Jasad yang telah diuburkan oleh si pendeta diawal film adalah Istri dari Balian yang meninggal bunuh diri karena telah kehilangan anaknya alias keguguran. Dan si pendeta tadi tak lain adalah kakak dari Balian sendiri. Setelah istrinya meninggal, Balian dihantui oleh tindakan berdosa bunuh diri istrinya tersebut. Balian diceritakan sebagai seorang pandai besi di sebuah desa di Perancis.

Adegan selanjutnya memperlihatkan di sebuah tempat para tentara dan kesatria sedang berkumpul dan makan sambil berbincang tentang Yerusalem yang sedang dalam bahaya. Mereka sudah lebih dari 100 tahun berdiri melawan Saracens. Saracens sendiri adalah istilah yang digunakan oleh orang

Kristen pada abad pertengahan untuk menyebut orang-orang yang tinggal di wilayah padang gurun provinsi Romawi. Saracens sekarang bersatu dengan Mesir, Syria dan Arab dan kelompok tersebut dipimpin oleh seorang raja bernama Salahuddin al-ayyubi atau biasa disebut Saladin. Kemudian salah satu orang berambut panjang berbicara tentang seorang pandai besi handal bernama Balian. Mendengar hal tersebut Godfrey berniat untuk menemui Balian di tempat kerjanya. Balian yang sedang bekerja menempa besi dibantu oleh seorang pria kurus dalam setiap pekerjaannya tak lama datanglah sebagian kecil pasukan Godfrey yang ditunjukkan oleh si pendeta. Mereka meminta dibuatkan sepatu kuda baru dan makanan. Balian pun bersedia membuatkan sepatu kuda untuk mereka dan memberikan makanan sesuai dengan yang mereka minta. Godfrey mengatakan kepada Balian kalau dirinya sudah tahu namanya dan dia juga tahu siapa ibunya ternyata Balian merupakan anak kandung dari Godfrey. Setelah mengatakan hal tersebut kepadanya, Godfrey mengajak Balian untuk ikut dengannya ke Yerusalem. Jika Balian ikut dengannya maka Hidupnya akan terjamin namun Balian menolak karena tempat yang ia tinggali adalah rumah baginya. Sebelum rombongan Godfrey pergi, salah satu pasukannya memberitahu Balian jalan menuju Yerusalem dengan harapan Balian akan berubah pikiran dan menyusul Godfrey ke Yerusalem.

Si pendeta yang mengetahui bahwa Balian menolak ajakan Godfrey mencoba untuk membujuknya agar ikut ke Yerusalem. Pendeta itu

berkata bahwa Balian tidak akan hidup tenang selama masih tinggal di tempat tersebut. Dengan pergi ke Yerusalem dan ikut perang salib, maka ia akan menyelamatkan istrinya dari neraka akibat perbuatan bunuh dirinya. Balian tidak mendengarkan perkataan si pendeta sampai akhirnya Balian marah karena pendeta tersebut mengatakan kalau istrinya di neraka tanpa kepala sebab dalam peraturannya seseorang yang meninggal dengan bunuh diri akan dipenggal kepalanya. Mendengarkan perkataan tersebut, ditambah lagi Balian melihat kalung istrinya yang dipakai si Pendeta tidak berfikir panjang Balian langsung menusukkan pedang yang ditempanya ke tubuh si pendeta dan mendorongnya ke dalam api hingga si pendeta tersebut meninggal dunia. Keadaan berubah semakin parah bagi Balian karena membunuh pendeta merupakan kejahatan yang fatal. Balian yang panik kemudian melarikan diri dengan kudanya.

Di tengah perjalanan, Balian bertemu dengan Godfrey dan pasukannya. Balian mengaku sudah melakukan kejahatan dengan membunuh pendeta dan menanyakan tentang kebenaran dari kota Yerusalem adalah tempat untuk mendapatkan pengampunan dosa. Akhirnya Balian ikut bersama ayahnya Godfrey ke Yerusalem dengan harapan bisa merebus dosa dan pengampunan Tuhan untuk istri dan dirinya sendiri. Di tempat peristirahatan mereka, Godfrey melatih Balian menggunakan pedang yang baik dan benar, kemudian salah satu pasukan yang berbadan besar ingin mencoba melawan Balian. Tak lama rombongan kecil yang

dipimpin oleh keponakan Godfrey datang dan memberitahukan bahwa mereka mendapat perintah dari Uskup (wali gereja) tempat Balian tinggal untuk membawa Balian kembali karena ia sudah membunuh pendeta. Namun Godfrey dan pasukannya menolak menyerahkan Balian begitu saja akibatnya pertempuran pun tak terhindarkan. Singkatnya pertempuran tersebut dimenangkan oleh pasukan Godfrey namun sayang Godfrey terkena panah. Setelah pertempuran tadi Godfrey dan sisa pasukannya beristirahat di sebuah camp untuk memulihkan lukanya yang tertusuk panah. Disana mereka bertemu dengan salah satu anak dari Godfrey juga yang bernama Guy De Lusignan.

Singkat cerita tibalah mereka di Messina yaitu kota terbesar ketiga di pulau Sisilia Italia. Disana Godfrey dirawat disebuah tempat yang terlihat seperti rumah sakit pada zamannya. Godfrey berpesan kepada Balian untuk melayani Raja Yerusalem dan menjunjung perdamaian antara Islam dan Kristen karena Balian merupakan keturunan Godfrey dan harus meneruskan perjuangannya sebagai kesatria. Pada saat malam hari di ujung ajalnya Godfrey menobatkan Balian sebagai kesatria, ia memberikan cincin dan pedang miliknya dan memberikan amanah untuk menjaga Raja Yerusalem dan rakyatnya, bila Raja meninggal, maka Balian yang harus menjaga rakyat.

Keesokan harinya berangkatlah Balian menuju Yerusalem menggunakan kapal seperti perintah ayahnya, namun pasukan lain akan menyusul satu minggu lagi. Saat perjalanan kapal yang dinaiki balian harus hancur akibat gelombang cuaca yang

ekstrem. Hingga pada keesokan hari, dirinya sudah terdampar sendirian di pantai karena pasukan lain sudah meninggal karena kecelakaan tersebut. Kemudian ia melihat seekor kuda yang terjebak di dalam bangkai kapal, ia mencoba melepaskannya dan berharap kuda tersebut bisa menjadi kendaraannya menuju Yerusalem. Namun sayang, kuda itu malah lari setelah dilepaskan oleh Balian. Akhirnya Balian melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Di jalan ia berhenti untuk minum air di kubangan namun tak disangka kuda yang tadi ia lepaskan muncul kembali untuk minum, dengan hati-hati Balian mencoba mendekati kuda tersebut dan akhirnya kuda itu pun menjadi jinak. Kini Balian mempunyai kuda sebagai alat transportasi menuju Yerusalem. Disaat Balian yang sedang beristirahat di bawah pohon, datang dua orang yang ingin mengambil kuda miliknya. Balian tidak memberikannya begitu saja akibatnya ia harus bertarung melawan salah satu dari mereka. Pertarungan kecil tersebut akhirnya dimenangkan oleh Balian, namun ia tidak membunuh orang yang satunya dan lebih memilih menyuruh orang tersebut untuk mengantarnya ke Yerusalem.

Sesampainya di Yerusalem Balian memberikan kuda miliknya pada orang yang melawannya tadi. Orang tersebut sangat berterima kasih dan sangat menghormati Balian. Pada keesokan harinya di Yerusalem Balian bertemu dengan seorang pria yang memperhatikannya saat di pasar dan beberapa pasukan lainnya sadar akan hal tersebut dan mulai mengikuti Balian. Balian yang sadar akan gerak gerik pasukan tersebut langsung mengeluarkan

pedang dan bersiap jika tiba-tiba mereka menyerangnya. Namun pasukan tersebut tahu tentang pedang yang dipegang Balian. Mereka menanyakan pemilik pedang tersebut dan Balian menjawabnya. Mendengar jawaban dari Balian, pasukan tersebut langsung menghormati dan mengajaknya ke sebuah tempat setelah mengetahui bahwa Balian merupakan kesatria penerus Godfrey.

Di tempat tersebut Balian mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang baik layaknya seorang raja. Suatu ketika saat Balian mencoba menenangkan kuda milik warga, datanglah wanita cantik berkuda yang bernama Sybilla, ia meminta air untuk minum dan Balian pun memberikannya menggunakan centong. Kemudian Sybilla berkata jika menemukan pria bernama Balian putra dari Godfrey ia sedang mencarinya padahal Ia baru saja berbicara dengan Balian. Keesokan hari orang yang dulu mengobati Godfrey mengajak Balian ke kantor Marshall Yerusalem ia melihat para warga ramai menyaksikan hukuman mati bagi orang-orang yang melanggar peraturan.

Setibanya disana Balian bertemu dengan Tiberias yang merupakan teman baik Godfrey. Tiberias memberitahu kalau Raja Saladin mempunyai 200.000 pasukan di Damaskus (atau bisa disebut Damsyik ibu kota dan kota terbesar di Suriah). Dengan pasukannya itu, setiap hari Saladin menjadi penyebab perang kaum fanatik di Eropa yang dipelopori oleh Reynald de Chatillon (tangan kanan Guy), untuk itu Tiberias ingin menciptakan perdamaian demi kehidupan dunia yang aman dan tentram. Ia juga menginginkan Yerusalem

mempunyai banyak Kesatria yang baik hati seperti Godfrey dan Balian.

Balian diajak Tiberias makan malam bersama dengan tokoh-tokoh penting kerajaan yang juga dihadiri oleh putri Sibylla dan suaminya Guy. Guy merupakan keluarga kerajaan yang sombong dan licik. Bahkan ia tidak mau duduk dan makan satu meja dengan Balian. Setelah Guy pergi karena urusannya, Raja Baldwin 4 ingin menemui Balian, ia diantar oleh Sibylla ke tempat Raja. Terlihat Sibylla menyukai Balian karena sikapnya dan juga dulunya Sibylla menghormati Godfrey maka dia juga akan menyukai Balian. Sesampailah Balian di tempat Raja Baldwin 4, sang raja menyambutnya dengan baik dengan menceritakan bagaimana kehidupannya dulu bersama Godfrey. Raja mengatakan kalau dirinya mengidap penyakit kusta penyakit tersebut adalah penyakit infeksi bakteri kronis yang menyerang jaringan kulit saraf tepi dan saluran pernapasan. Penyakit ini menyebabkan penderitanya mati rasa atau tidak akan merasakan sakit jika terkena benda panas atau tertusuk benda tajam. Karena itulah Raja Baldwin 4 Selalu menggunakan topeng dan baju tertutup untuk melindungi tubuhnya. sang raja memerintahkan Balian untuk pergi ke Ibelin untuk melindungi umat Muslim dan Yahudi dan orang-orang yang sedang kesusahan disana. Saat kembali dari tempat Raja, Balian tidak sengaja menendang mainan milik seorang anak kecil. Anak kecil itu merupakan anak dari putri Sibylla.

Pada keesokan hari, Balian pergi mendatangi Ibelin dengan beberapa pasukannya. Setelah tiba di

Ibelin, seorang pria menunjukkan sebuah rumah yang nantinya akan menjadi tempat tinggal Balian disana. Ibelin adalah tanah kelahiran Godfrey yang mempunyai luas tanah 1000 hektar dengan ratusan keluarga, ada orang Kristen, Yahudi, dan Muslim yang hidup berdampingan. Namun tempat itu dianggap sebagai tempat yang miskin dan berdebu. Namun, hanya air yang tidak mereka miliki. Untuk itu Balian memerintahkan para warga bergotongroyong membuat sumur tampak para warga sibuk membuat saluran air dari sumur itu, sampai akhirnya Balian berhasil membuat sumber air di desa itu. Tak lama datang Sibylla dengan beberapa pasukannya yang akan pergi ke Cana untuk itu ia akan singgah untuk beberapa lama di Ibelin dan ia akan tinggal di satu rumah yang sama dengan Balian. Semakin hari terlihat Balian dan Sibylla semakin dekat. Hingga beberapa waktu berlalu, Ibelin menjadi daerah yang subur dengan sawah dan tanaman hijau tumbuh di tanah yang sebelumnya tandus.

Di tempat lain, Guy dan Reynald menyerang iring-iringan muslim yang sedang melintas di sebuah gurun. Dan menimbulkan perjanjian damai Raja dan Saladin pecah. Berita datang kepada raja tentang Saladin bersama 200.000 pasukannya telah menyebrangi Yordan. Karena hal itu Raja Baldwin 4 memerintahkan Tiberias membentuk pasukan untuk menghadapi pasukan Saladin, dan memerintahkan Balian untuk melindungi rakyat. Pasukan ini dipimpin langsung oleh Raja Baldwin 4, karena ia tahu Saladin akan mendatangi Kerak yaitu kastil milik Reynald untuk balas dendam. Di Ibelin Balian akan berpisah dengan Sibylla yang akan

melanjutkan perjalanannya ke Cana. Namun tiba-tiba Seorang Prajurit datang dan melaporkan Raja akan pergi ke Kerak. Untuk itu Balian langsung pergi ke Kerak dengan beberapa pasukannya. Walaupun dengan pasukan yang sedikit Balian dan prajurit tetap gagah menahan pasukan Saladin yang bertujuan untuk mengulur waktu agar para warga bisa mengungsi ke tempat aman. Pertempuran berlangsung sangat cepat, akhirnya pasukan Balian ditawan oleh pasukan Saladin namun salah satu Jenderal muslim melepaskan Balian karena kemuliaan hatinya memberikan kuda miliknya kepada salah satu prajurit muslim yang mengantarnya ke Yerusalem dulu.

Tak lama datanglah kedua pasukan dengan skala sangat besar yaitu pasukan Raja Baldwin 4 dan pasukan Saladin namun tidak terjadi pertempuran diantara keduanya setelah Raja Baldwin 4 membujuk Saladin untuk membatalkan serangannya karena pertempuran itu akan sia-sia dan hanya akan menyebabkan pertumpahan darah. Raja Baldwin 4 juga berjanji akan menghukum Reynald atas kejadian ini. Setelah kembali dari bertemu Saladin, di kerajaan Yerusalem Reynald mendapatkan beberapa cambukan dari Raja Baldwin langsung. Ia juga terbukti bersalah yang mengharuskan dirinya dipenjara.

Di markas Saladin, seorang jenderal bertanya pada Saladin kenapa tidak jadi menyerang, Saladin menjawab peperangan tidak akan berhasil tanpa adanya persiapan. Jenderal itu mengingatkan Saladin dengan janjinya yang akan mengembalikan Yerusalem. Saat malam hari di kerajaan Yerusalem

terlihat penyakit yang diderita Raja Baldwin 4 semakin parah kemudian Sibylla mengatakan pada Balian bahwa pemerintahan Yerusalem akan diturunkan pada putra Sibylla jadi ia harus mendampingi dan membimbingnya. Di kamarnya Raja Baldwin 4 memberikan amanah pada Balian untuk menjadi pemimpin pasukan Yerusalem Balian pun menyetujui perintahnya. Kemudian Raja Baldwin 4 menyuruh Balian untuk menikahi adiknya Sibylla setelah bercerai dengan Guy, namun Balian menolaknya secara halus karena sifat Balian yang baik ia tidak ingin menjadi penyebab dihukumnya Guy beserta pasukannya nanti. Guy mendatangi penjara tempat Reynald ditahan ia membawakannya makanan untuk Reynald dan mengatakan bahwa Balian kini sudah mendapatkan kepercayaan dari Raja bahkan seluruh warga memujanya. Jadi ia menyuruh Guy untuk membunuh Balian.

Keesokan harinya Sibylla sedang bersama putranya belajar, kemudian Tiberias datang memberitahu kalau Raja memanggil Sibylla. Saat ia pergi menemui Raja, putra Sibylla menaruh tangannya di atas api hingga telapak tangannya melepuh namun ia tidak merasakan sakit sedikitpun. Sebelum wafat, Raja Baldwin 4 berpesan pada Sibylla untuk selalu mengenangnya seperti ia muda dulu kemudian sang Raja pun meninggal dunia dan Putra Sibylla diangkat menjadi Raja Baldwin 5. Di sebuah gurun salah satu Jendral mengatakan pada Balian bahwa menurut perhitungan jauh 100 tahun lalu, akan ada pertempuran besar dan umat muslim tidak akan melupakan itu. Di istana seorang staf

kerajaan menyiapkan surat perdamaian untuk Saladin yang harus ditandatangani dan dicap oleh Raja Baldwin 5, saat mencap surat tersebut sebuah tinta panas tidak sengaja menetes pada tangan Raja Baldwin 5 namun ia tidak merasakan panas sama sekali menyadari hal tersebut Sibylla memastikannya dengan menusukkan jarum pada telapak kaki putranya, namun hasilnya tetap menandakan bahwa ia tidak merasakan sakit sedikitpun jadi bisa disimpulkan kalau Putra Sibylla juga ternyata mengidap penyakit yang sama seperti penyakit Raja Baldwin 4 yaitu sakit kusta / lepra. Tiberias melaporkan kalau rumor tentang penyakit Raja Baldwin 5 sudah menyebar, Sibylla yang marah besar menyuruhnya untuk membunuh dan menganggapnya penghianat kerajaan bagi mereka yang menyebarkan rumor tersebut. Namun pada akhirnya Sybilla menyerah dan lebih memilih mengakhiri hidup putranya sendiri.

Ditempat lain Balian yang sedang duduk dibawah pohon tiba-tiba diserang oleh beberapa tentara yang menyerangnya atas suruhan dari Guy yang sebelumnya diminta oleh Reynald untuk membunuhnya saat masih dipenjara. Setelah kematian putranya, Sibylla mengangkat Guy menjadi Raja baru Yerusalem. Sebelum proses pengangkatan dirinya, Guy menyuruh Reynald untuk membuat peperangan dengan Saladin. Sementara itu, Balian kembali sadar setelah detail oleh salah satu Jenderal yang pernah menemaninya . Akhirnya Reynald menyulut peperangan dengan menyerang tempat adik perempuan Saladin tinggal dan membunuhnya serta beberapa warga utusannya.

Akibatnya beberapa tentara Saladin mendatangi Yerusalem untuk meminta pertanggung jawaban dengan memerintahkan agar Yerusalem menyerah. Namun Guy tidak memberikan jawaban apa-apa tetapi ia malah membunuh tentara utusan tersebut.

Setelah itu Guy membentuk sebuah pasukan besar dengan ksatria Templar untuk menyerang Saladin. Sebelum berangkat Guy dan beberapa Kesatria lain sedang berkumpul dan tak lama Balian datang dan mengatakan bahwa peperangan ini jika tanpa persiapan yang matang apalagi jauh dengan sumber air maka serangannya itu akan sia-sia. Namun Guy tidak mendengarkannya ia tetap melanjutkan niatnya menyerang Saladin tanpa persiapan yang matang. Balian mendatangi ruangan Ratu Sibylla, ia mengatakan jika Saladin datang, Yerusalem tidak memiliki pertahanan karena Guy membawa sebagian besar pasukan untuk menyerang Saladin. Kemudian ia memerintahkan Balian untuk melindungi para warga di Yerusalem.

Apa yang dikatakan Balian pun terjadi. Terlihat pasukan tentara Guy sudah lemah akibat kekurangan air dan persiapan. Beda halnya dengan pasukan Saladin, mereka tampak segar dan semangat menunggu untuk melawan pasukan Guy. Singkat cerita terlihat seluruh pasukan Guy meninggal dunia dan peperangan dimenangkan oleh Saladin. Guy dan Reynald menjadi tawanan Saladin untuk membalaskan dendamnya akibat ulah mereka. Saladin membunuh dan memenggal Reynald atas perbuatannya membunuh adik Saladin tepat dihadapan Guy. Balian dan Tiberias datang ke tempat peperangan dan melihat seluruh pasukan

telah meninggal. Tiberias menganggap Yerusalem sebentar lagi akan lenyap untuk itu ia memilih pergi ke Siprus dan mengajak Balian namun ia menolak dan memilih untuk tetap di Yerusalem karena ia mendapatkan amanah dari sang Ratu untuk menjaga para warga di sana.

Di Yerusalem Balian dibantu dengan beberapa warga membuat jarak titik serang menggunakan batu yang dicat putih ya juga menyusun rencana untuk melawan saat pasukan Saladin datang. Sebelum pasukan Saladin mendekati Yerusalem, dipidatonya Balian mengatakan kalau semua umat berhak untuk Yerusalem. Namun seorang Pastur mengatakan Yerusalem tidak akan bertahan tanpa adanya Kesatria maka dari itu Balian menunjuk beberapa pemuda dan semua warga yang mampu mengangkat senjata untuk dinobatkan sebagai Kesatria. Disaat malam hari Balian dan salah satu kesatria bernama Almarik mengamati pasukan Saladin di depan tembok. Balian mengatakan jika Almarik selamat dari perang ini maka Ibelin akan menjadi miliknya. Tak lama pasukan Saladin pun datang Balian segera memerintahkan pasukannya untuk bersiap-siap.

Berjarak beberapa meter dari dinding, Saladin langsung menembaki Yerusalem dengan bola api. Namun Balian tidak menyerang balik, ia memerintahkan pasukannya untuk bertahan dan menunggu waktu yang tepat untuk menyerang balik. Karena sebenarnya tujuan utamanya adalah membuat kesepakatan dengan Saladin. Keesokan hari, terlihat Guy yang menjadi tawanan diarak dengan keledai dan tidak memakai baju oleh tentara

Salahuddin. Setelah itu mereka kembali meluncurkan serangan sambil mendekati tembok secara perlahan. Saat pasukan Salahuddin melewati batu berwarna putih yang sudah Balian buat sebelumnya, Balian pun akhirnya membalas serangan dengan taktik menggunakan titik-titik tersebut. Dengan semua rencana dan taktik yang Balian buat, serangannya lebih akurat dan tepat sasaran, mereka bisa mengimbangi serangan Salahuddin yang pasukannya jauh lebih banyak. Disaat malam hari pasukan Balian menyiapkan peralatan yang akan mereka gunakan besok. Sementara di kastil kerajaan, Sibylla mencukur rambutnya hingga pendek dan menyamar menjadi perawat untuk membantu para warga yang sedang sakit di kastil. Keesokan hari pertempuran kembali berlanjut. Pasukan Balian menembakkan alat panah yang mereka siapkan semalam dan menarik menara-menara penyerang Salahuddin hingga terguling. Pertempuran kembali berlanjut hingga pasukan Salahuddin mampu menjebol salah satu bagian tembok kastil dan berhasil masuk. Namun dengan kegigihan dan keberanian pasukan Balian mampu menahan pasukan Salahuddin.

Setelah pertempuran yang berlangsung selama tiga hari itu, Salahuddin mengajak Balian untuk berunding akhirnya Balian menyerahkan Yerusalem pada Salahuddin setelah ia mendapatkan jaminan keselamatan para warganya untuk pergi dari Yerusalem menuju negeri umat Kristen. Setelah kesepakatan itu, Balian kembali ke dalam kastil, terlihat para warga menyambut Balian dengan senang hati atas apa yang Balian putuskan. Terlihat

di dalam Kastil Sybilla yang tengah bersedih atas kehilangan kekuasaan dan kerajaannya, Balian mengatakan pada Sibylla untuk berhenti menjadi ratu maka Balian akan datang kepadanya.

Setelah perang tersebut selesai terlihat Guy yang dibebaskan oleh Saladin menantang Balian untuk bertarung. Akhirnya Balian mengalahkan Guy. Namun saat Guy kalah dan berlutut, Balian tidak membunuhnya karena kesatria yang sesungguhnya tidak akan menyerang musuhnya yang sudah tak berdaya. Salahuddin sudah berhasil merebut Yerusalem dan mulai berkeliling dan merapikan serta mengganti ornamen-ornamen yang ada. Terlihat Salahuddin sangat menjunjung tinggi toleransi beragama, ia tidak menginjak gambar salib di lantai dan melakukan tabur bunga. Selain itu terlihat satu hiasan berbentuk salib terjatuh ke lantai dan Saladin mengembalikannya ke atas meja. Dan akhirnya Balian kembali ketempatnya dulu saat ia menjadi pandai besi yaitu sebuah desa di Perancis.

Seperti kejadian sebelumnya Balian kembali didatangi oleh tentara salib yang akan merebut Yerusalem namun kali ini pasukan tersebut dipimpin oleh Raja Inggris yaitu Richard. Raja Richard mencari orang yang bernama Balian untuk bergabung dengannya namun Balian mengaku kalau dirinya hanyalah tukang pandai besi untuk menolak ajakan itu secara halus. Film ditutup dengan memperlihatkan Balian dan Sibylla yang sedang berkuda bersama dan melewati makam istri Balian yang sudah meninggal.

Di akhir film terdapat narasi yang bertuliskan “Raja Richard si Hati Singa, pergi ke tanah suci dan bertempur selama tiga tahun. Perjuangannya untuk merebut kembali Yerussale berakhir dengan pertempuran melawan Saladin. Hampir 1000 tahun kemudian, perdamaian di Kerajaan Surga belum juga tercipta.” dan film pun selesai.

## 2. Produksi Film



*Gambar 4. 1 Poster Kingdom of Heaven*

|                     |  |
|---------------------|--|
| Sutradara           | : Ridley Scott                                   |
| Penulis Naskah      | : William Monahan                                |
| Bahasa              | : Inggris  |
| Tanggal Rilis       | : 6 Mei 2005                                     |
| Durasi              | : 143 min.(bioskop),<br>194 min (Director's Cut) |
| Genre               | : Historical,<br>Adventure,<br>Action, Drama     |
| Perusahaan Produksi | : 20th Century Fox                               |
| Rating Film         | : 7,2/10 (IMDb<br>Rating)                        |
| Anggaran            | : 140 juta US Dolar                              |

|                |   |
|----------------|---|
| Penata musik   | : Harry Gregson-William   |
| Sinematografer | : John Mathieson  |
| Penyunting     | : Dody Dorn,<br>Chisako<br>Yokoyama   |
| Pemeran        | : Orlando Bloom,<br>Eva Green<br>Edward Norton<br>Ghassan Massoud<br>Alexander<br>Siddig. <sup>43</sup> |

### 3. Profil dan Karakter Tokoh

#### a) Balian of Ibelin



*Gambar 4. 2  
Tokoh Balian of Ibelin*



*Gambar 4. 3  
Orlando Bloom*

Tokoh utama dalam film ini adalah Balian of Ibelin yang diperankan oleh Orlando Bloom. Balian digambarkan sebagai kesatria pemberani yang berperan besar dalam kekuasaan Yerussalem. Ia juga menjadi pemimpin para

---

<sup>43</sup> Wikipedia, Kingdom of Heaven, loc. Cit, diakses pada 14 Juni 2022 pukul 22.27 WIB.

kesatria templar dan tentara Salib dalam perang Salib melawan Saladin dan pasukan Saracen.<sup>44</sup>

b) Sybilla



**Gambar 4. 4**  
**Tokoh Sybilla**



**Gambar 4.5**  
**Eva Green**

Eva Green memerankan tokoh Sybilla dalam film Kingdom of Heaven. Sybilla merupakan adik dari Raja Baldwin 4 (Raja Yerussalem) yang menikah dengan keturunan bangsawan Guy de Lusignan. Sybilla memiliki anak laki-laki dari pernikahannya dengan Guy yang menjadi pengganti Raja Baldwin 4 sebagai penguasa Yerussalem selanjutnya. Namun pada akhirnya yang menjadi pengganti Raja Baldwin 4 adalah Guy de Lusignan karena anak dari Sybilla mengidap penyakit yang sama dengan pamannya yakni penyakit Lepra.

c) Raja Baldwin 4

---

<sup>44</sup> Andimas Kurnianda, Review "Kingdom Of Heaven" Cb: Spiritual Development (Cb422).



**Gambar 4. 6**  
**Tokoh Raja Baldwin 4**



**Gambar 4.7**  
**Edward Norton**

Raja Yerussalem yakni raja Baldwin 4 yang di perankan oleh Edward Norton. Raja Baldwin 4 mengidap penyakit Lepra yang membuatnya harus menutupi seluruh tubuhnya. Raja Baldwin dikenal sebagai raja yang cinta damai dan bijaksana. Dalam beberapa scene diperlihatkan bagaimana raja Baldwin menjaga agar Yerussalem tetap menjadi kerajaan yang damai dan sejahtera.

d) Saladin



**Gambar 4. 8**  
**Tokoh Saladin**



**Gambar 4.9**  
**Ghassan Massoud**

Tokoh Islam Saladin (Salahuddin Al-Ayyubi) diperankan oleh actor Ghassan Massoud. Saladin dikenal sebagai pemimpin perang dengan strategi militer dan sifat ksatria yang adil.

Saladin memimpin pasukan Saracen untuk berperang melawan tentara Salib di Yerusalem. Saladin juga terkenal bijaksana, yang diperlihatkan dalam beberapa scene yang menunjukkan kebaikan Saladin dan sifat toleransinya sangat mencerminkan sifat seorang muslim.

e) Imad



*Gambar 4. 10  
Tokoh Imad*



*Gambar 4.9  
Alexander Siddig*

Imad yang diperankan oleh Alexander Siddig adalah tokoh Islam yang merupakan murid dari Saladin. Imad juga berperan penting dalam perang melawan tentara salib di Yerusalem. Dengan kebaikan hatinya, ia tidak membunuh Balian sebagai balas budi kepada Balian yang juga tidak membunuhnya saat di perjalanan menuju Yerusalem.

## **B. Penyajian data**

Film Kingdom of Heaven terdiri dari 93 scene, namun setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 15 scene yang mengandung nilai – nilai Islami dengan fokus

penelitian yakni pada aspek nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis melalui potongan scene yang terdapat dalam film Kingdom of Heaven, yang berisi berbagai macam simbol yang dibuat oleh sutradara Ridley Scott yang mengandung aspek nilai Islami dengan menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes. Dan berikut adalah beberapa scene yang akan dianalisis. Diantaranya:

*Tabel 4. 1 Penyajian Data*

| Visual   | Durasi              | Keterangan   |
|--|---------------------|--|
|   | 35.11 – 35.32       | Kaum Saracen yang sedang sholat di tebing dekat laut dengan diiringi suara takbir.   |
|  | 01.14.13 - 01.14.40 | Kaum Saracen menjalankan ibadah sholat berjamaah di Ibelin dengan suara adzan dan suara imam mengucapkan “ <i>Allahu Akbar</i> ” |

|   |                           |  |
|---|---------------------------|--|
|    | 01.32.53<br>–<br>01.33.32 | Raja Baldwin IV dan Saladin melakukan perundingan perdamaian.  |
|    | 01.33.44<br>–<br>01.33.47 | Raja Baldwin IV mengucapkan “Salaam Alaikum” kepada Saladin dengan menundukkan kepala, kemudian Saladin membalas “Alaikum Salaam” diikuti dengan |
|    | 02.39.22<br>–<br>02.39.24 | dengan mengangkat telapak tangannya.   |
|   | 02.48.14<br>–<br>02.48.18 | Saladin dating menghampiri Imad/Nair dengan mengucapkan “Salaam Alaikum” dan dibalas oleh Imad/Nasir   |
|  | 02.48.14<br>–<br>02.48.18 |  |
|  |                           |  |

|   |                       |  |
|---|-----------------------|--|
|  | <p>02.54.35</p>       | <p>dengan mengucap “Alaikum Salaam”.</p>   |
|  | <p>–<br/>02.54.39</p> | <p>Saladin mengucapkan “Salaam Alaikum” kepada Balian, kemudian Balian membalas dengan “Dan damai sejahtera besertamu”.</p> <p>Imad/Nassir mengucapkan “Damai sejahtera besertamu” kepada Balian, dan Balian menjawab “Alaikum Salaam”</p> |

|   |                                    |  |
|---|------------------------------------|--|
|  <p>Berapa banyak peperangan yang Tuhan menangkan untuk Muslim sebelum kau langanku?</p> | <p>01.38.04<br/>–<br/>1.38.12</p>  | <p>Saladin yang berbincang dengan salah satu pemimpin pasukan Islam</p> <p>Saladin :<br/>“Berapa Banyak perang yang Tuhan menangkan sebelum aku datang? Itu sebelum menentukan bahwa aku perlu datang”</p> |
|   | <p>01.08.44<br/>–<br/>01.08.48</p> | <p>Seorang anak kecil warga Ibelin memberikan air minum kepada Balian yang sedang menggali tanah untuk mencari sumber mata air.</p>  |
|    | <p>02.28.54<br/>–<br/>02.29.37</p> | <p>Tentara Saracen menjalankan ibadah shalat K</p>   |

|   |                           |  |
|---|---------------------------|--|
|    |                           |  |
| <br>    | 02.30.08<br>–<br>02.30.18 | Prajurit Saracen yang siap menyerang tentara Salib di Yerusalem. Tanpa rasa takut sampai beberapa prajurit rela kehilangan nyawa mereka demi kemenangan. |
| <br> | 02.38.16<br>–<br>02.38.44 | Proses pemakaman prajurit Saracen yang gugur di medan perang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam scene ini juga terlihat mendoakan para prajurit tersebut. |

|  |                                    |  |
|--|------------------------------------|--|
|   | <p>02.39.57<br/>–<br/>02.40.20</p> | <p>Salah seorang pemimpin pasukan memberi semangat prajuritnya dengan takbir.</p>  |
|    | <p>02.53.40<br/>–<br/>02.54.02</p> | <p>Terlihat simbol salib yang tergeletak di lantai di sebuah ruangan. Saladin yang melewati ruangan tersebut berhenti dan mengambil Salib tersebut dan kemudian diletakkan di atas meja.</p> |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

|   |                           |   |
|---|---------------------------|---|
|  | 02.55.16<br>–<br>02.55.30 | Di depan pintu masuk terdapat symbol berbentuk salib di lantai. Saladin yang hendak masuk tidak menginjak symbol tersebut melainkan berjalan di sampingnya. |
|---|---------------------------|---|

### C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis melalui potongan scene yang terdapat dalam film Kingdom of Heaven yang berisi nilai – nilai Islami. Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 15 scene yang terkait dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak semua scene dimasukkan dalam film ini, hanya untuk menganalisis data yang agar sesuai dengan fokus penelitian yakni pada aspek aqidah, syariah, dan akhlaq.

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang memfokuskan pada proses signifikasi dua tahap pada pemaknaan denotasi dan konotasi. Berikut data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang mengandung nilai – nilai Islami yang ditunjukkan dalam bentuk simbol-simbol, baik berupa visual, suara, maupun dialog dalam scene tersebut :

**Tabel 4. 2**

| Penanda   |  |
|---|--|
|  |  |
| Petanda   | Kaum Saracen (Kaum Muslim) yang sedang shalat di pesisir pantai dengan diiringi suara takbir.  |
| Dialog  | <p>Balian : <i>“Siapa Mereka?”</i></p> <p>Sersan Inggris : <i>“Orang Muslim, Kaum Saracen”</i></p> <p>Balian : <i>“Mereka diijinkan untuk sembahyang?”</i></p> <p>Sersan Inggris : <i>“Jika mereka bayar pajak. Subhanallahhaladzim. Terpujilah Allah pantas didoakan”</i></p> <p>Balian : <i>“Terdengar seperti Doa Kita”</i></p> |

a. Makna Denotasi

Dalam scene ini memperlihatkan beberapa orang yang sedang shalat di tempat terbuka dengan diiringi suara takbir. Mereka terlihat sedang shalat di pesisir

pantai dekat laut. Dialog dalam scene ini menjelaskan bahwa orang-orang tersebut adalah kaum Muslim atau Saracen. Mereka diizinkan untuk shalat jika mereka membayar pajak. Ucapan *Subhanallahaladzim* dalam Islam termasuk kalimat thayyibah yaitu kalimat-kalimat yang baik dan akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.<sup>45</sup>

b. Makna Konotasi

Shalat merupakan bentuk rasa hormat dan menyembah kepada sang Maha Pencipta, yang telah memberikan kehidupan, kesehatan dan juga iman kepada-Nya. Maka melakukan shalat adalah hal yang wajib, tidak peduli dalam keadaan apapun dan dimana pun shalat harus selalu dilaksanakan. Dalam dialog antara Balian dan Sersan Inggris,

*“Mereka diizinkan untuk sembahyang?”*,

*“Jika mereka bayar pajak.”*

Dialog di atas menunjukkan bahwa kaum Saracen (kaum Muslim) akan diizinkan untuk Shalat jika mereka sudah membayar pajak. Terlihat dalam scene ini kaum Saracen melaksanakan Shalat di tempat terbuka di pinggir tebing dekat laut dengan hanya beralaskan sehelai kain. Scene ini menunjukkan bahwa dalam kondisi apapun dan dimanapun setiap Muslim harus tetap menjalankan kewajibannya yaitu Shalat.

---

<sup>45</sup> Imam Puji Hartono, Kompasiana, “Keutamaan Membaca Zikir  
“Subhanallah Wa Bihamdih Subhanallahil Adzim”  
<https://www.kompasiana.com/imamph1666/551755b58133119e669de513/keutamaan-membaca-zikir-subhanallah-wa-bihamdih-subhanallahil-adzim?page=all>, diakses pada 13 Juli 2022 pukul 22.32 WIB

Dalam scene ini juga terdengar suara seseorang yang mengucapkan takbir layaknya seorang Imam memimpin shalat.

Dalam scene ini juga terdapat dialog *Subhanallahaladzim* yang diucapkan oleh Sersan Inggris. Lafadz tersebut adalah kalimat thayyibah. Kalimat thayyibah yang sangat dianjurkan untuk diucapkan adalah zikir. Salah satu zikir adalah lafadz :

العظيم الله سبحان وبحمده الله سبحان

*Artinya “Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung.”*

Zikir dengan menggunakan lafal “Subhanallah Wa Bihamdihi Subhanallahil Adzim” merupakan salah satu kalimat yang banyak dianjurkan di dalam hadits-hadits Nabi saw, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim berikut :

*Rasulullah Saw bersabda : “Dua kalimat yang ringan diucapkan lidah, berat dalam timbangan, dan disukai oleh (Allah) Yang Maha Pengasih, yaitu kalimat subhanallah wabihamdihi, subhanallahil ‘Azhim (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya, Mahasuci Allah Yang Maha Agung).” (HR Bukhari 7/168 dan Muslim 4/2072).<sup>46</sup>*

---

<sup>46</sup> Risalah Muslim, HR. Bukhari: 5927 – Tentang Subhaanallah Al-‘Azhiim Dan Subhanallah Wabihamdihi., <https://risalahmuslim.id/subhaanallah-al-azhiim-dan-subhanallah-wabihamdihi/>, diakses pada 13 Juli 2022, pukul 22.44 WIB.

Dari hadits tersebut dapat dipahami jika sebuah kalimat yang mudah untuk diucapkan maupun dihafal. Bahkan, bagi seorang muslim yang buta huruf juga sangat mudah untuk dipelajari. Namun Kandungan hikmah yang terdapat dalam lafal tersebut jika dibandingkan dengan apa pun tidak akan dapat tertandingi.

Dialog Balian yang mengatakan bahwa ucapan zikir tersebut memiliki arti yang sama dengan do'a orang Kristen. Do'a yang dimaksud mengarah pada kitab Mazmur pasal 18 ayat 46 yang berbunyi :

*“TUHAN hidup! Terpujilah gunung batuku, dan mulialah Allah Penyelamatku, Allah, yang telah mengadakan pembalasan”<sup>47</sup>*

Dalam adegan ini memperlihatkan dialog yang mengucapkan zikir lafadz *Subhanallah Wa Bihamdihi Subhanallahil Adzim*, dan ucapan Balian yang merujuk pada kitab Mazmur dalam agama Kristen menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara agama Kristen dan Islam.

### c. Mitos

Shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Shalat disebut sebagai tiang agama dikarenakan agama Islam sendiri dibangun oleh rukun Islam, yang mana diibaratkan sebuah bangunan maka Shalat menjadi tiang atau penopang

---

<sup>47</sup> Alkitab Sabda, Mazmur 18, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=19&chapter=18#n2>, diakses pada 13 Juli 2022, Pukul 23.04 WIB

berdirinya agama. Sebagaimana Allah pernah bersabda dalam Al-Qura'an surat An Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيهَا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿۱۰۳﴾

*Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* <sup>48</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa apabila seorang Muslim selesai melaksanakan shalat, hendaknya mengingat Allah dengan membaca tahlil dan tasbih dalam keadaan apapun. Baik di waktu berdiri, duduk, tidur, maupun saat berperang. Karena sesungguhnya bagi setiap Muslim shalat itu adalah suatu kewajiban artinya suatu fardu yang sudah ditetapkan waktunya, maka jangan ditunda atau ditinggalkan.

Begitupun dalam hadits dijelaskan :

*“Dari Imrah bin Hushain radliallahu anhu berkata: “Suatu kali aku menderita sakit wasir lalu aku tanyakan kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang cara shalat. Maka Beliau shallallahu alaihi wasallam menjawab: “Shalatlah dengan berdiri, jika kamu tidak sanggup lakukanlah*

---

<sup>48</sup> Tafsirq, Surat An Nisa', <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-103>, diakses pada 13 Juni 2022 pukul 21.34 WIB

*dengan duduk dan bila tidak sanggup juga lakukanlah dengan berbaring pada salah satu sisi badan””*. (HR. Bukhari).<sup>49</sup>

Kata “Allah” adalah lafaz jalalah atau lafaz yang Maha Besar dan Maha Agung yang berarti nama Zat Ilahi yang layak disembah.<sup>50</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Allah” diartikan sebagai nama tuhan dalam bahasa Arab atau pencipta alam semesta yang maha sempurna dan tuhan yang maha esa yang disembah oleh orang yang beriman.<sup>51</sup>

Kata “Allah” dalam kitab suci al-Quran dan Alkitab dapat diartikan sebagai Tuhan yang disembah. Dalam Alkitab Nasrani baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru telah mengenal nama Allah sebagai nama dari Tuhan yang disembah. Contohnya dalam Alkitab Kristen Perjanjian Lama dituliskan kata “Allah” secara nyata:

*”Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: ”Jadilah terang.” Lalu terang itu jadi.”*<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Hadits.id, Jika tidak mampu duduk, Maka Shalat dengan berbaring, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/1050>, diakses pada 13 Juni 2022 pukul 22.10 WIB.

<sup>50</sup> Zainal Arifin, “Kata”Allah” dalam Al-Quran dan Alkitab”, Jurnal Teologia, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2014.

<sup>51</sup> KBBi online, Allah, <https://kbbi.web.id/Allah>, Diakses pada 14 Juli 2022, pukul 4.57 WIB.

<sup>52</sup> Ibid

Selaras dengan konsep ketuhanan dalam Alkitab diatas, Islam sebagai agama yang dibawa nabi Muhammad SAW. juga membawa misi yang sama. Perbandingan konsep yang sama diajarkan dalam al-Qur'an berkaitan dengan pencipta langit dan bumi terdapat pada surat Ali-Imran ayat 190 :

لَا أُؤْمِنُ بِلَاءِ أَيْتٍ وَالتَّهَارِ اللَّيْلِ وَاحْتِلَافِ الْأَرْضِ السَّمُوتِ خَلْقِ فِي إِنَّ  
الْأَنْبِيَاءِ

*Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (QS Ali Imran, 190).<sup>53</sup>*

Kesamaan yang ditunjukkan berdasarkan perbandingan antara kedua agama tersebut terlihat pula dalam penyebutan nama Tuhan, keduanya menyebut tuhan dengan nama “Allah”. Tuhan dalam Islam adalah Allah dan Tuhan dalam Kristen Tauhid juga Allah. Akan tetapi jika membahas kata Allah lebih jauh, ini akan ada perbedaan diantara kedua agama. Karena Allah dalam Kristen Tauhid adalah Yahweh sedangkan dalam Islam ialah Allah itu sendiri.

Sedangkan Takbir sendiri adalah seruan atau ucapan *Allahu Akbar* yang berarti Allah Maha besar. Takbir diucapkan baik selama shalat fardu maupun shalat sunah, dan juga bagian dari azan dan iqamah.

---

<sup>53</sup> Tafsirweb, Surat Ali-Imran ayat 190-191, <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html>, diakses pada 14 Juli 2022, pukul 5.18 WIB.

Selain itu, pada umumnya takbir sering diucapkan oleh umat Islam saat berada dalam berbagai macam situasi. Seperti ketika merasa sangat senang, mengungkapkan persetujuan, mencegah seorang Muslim menjadi sombong dengan cara mengingatkannya bahwa Allah adalah sumber kesuksesan mereka, seruan perang, ataupun saat mereka dalam masa terpuruk yang ekstrem.

d. Mitos

Scene ini mempunyai latar tempat di tepi pantai dekat laut sebagai tempat beribadah Kaum Saracen (Muslim). Dalam Islam sendiri tidak diwajibkan bagi seorang muslim untuk beribadah di rumah-rumah ibadah seperti masjid atau musholla, tapi dimana pun kita mampu melakukan shalat maka lakukanlah, selama tempat tersebut bersih dan suci, Rasulullah Saw bersabda :

*“Dari Zaid bin Jubairah dari Daud bin Hushain dari Ibnu Umar, bahwa sanya Rasulullah Saw melarang shalat ditujuh tempat, yaitu: tempat pembuangan sampah, tempat penyembelihan hewan, kuburan ditengah jalan, tempat pemandian, ditempat penambatan unta, dan diatas ka”bah.”<sup>54</sup>*

Penggambaran pada scene ini, menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang memudahkan umatnya untuk beribadah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, jika kita mampu maka shalat itu wajib dilaksanakan bagi seorang Muslim.

---

<sup>54</sup> Hadits.id Tempat – tempat yang dimakruhkan untuk mendirikan shakat, <https://www.hadits.id/hadits/majah/738>, diakses pada 13 juni 2022 pukul 22, 30 WIB

**Tabel 4. 3**

| Penanda   |   |
|---|---|
|  |   |
| Petanda   | <p>Kaum Saracen menjalankan ibadah sholat berjamaah di Ibelin dengan suara adzan dan suara imam mengucapkan “<i>Allahu Akbar</i>”</p>           |
| Dialog  | <p>Sibylla : “<i>Mereka mencoba Bersatu, Satu hati, satu moralitas. Nabi mereka mengatakan ‘Sampaikanlah’. Yesus berkata ‘Putuskanlah’</i>”</p> |

a. Makna Denotasi

Kaum Saracen menjalankan ibadah Shalat secara berjamaah di padang pasir di Ibelin. Dengan diiringi suara Adzan dan imam yang mengucapkan “*Allahu Akbar*”. Terlihat Balian yang memperhatikan orang-orang tersebut dari atas balkon tempat tinggalnya. Sybilla yang bersama Balian lalu mengatakan bahwa “*Mereka mencoba Bersatu, Satu hati, satu moralitas. Nabi mereka mengatakan ‘Sampaikanlah’. Yesus berkata ‘Putuskanlah’*”

b. Makna Konotasi

Shalat berjamaah adalah shalat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.<sup>55</sup> Disebut jamaah, karena ijtima’nya (berkumpulnya) orang-orang untuk melakukan shalat dalam satu waktu dan tempat. Bila berbeda keduanya (waktu dan tempat) atau salah satunya, maka tidak disebut jamaah.<sup>56</sup>

Dalam scene ini menunjukkan bahwa beberapa orang yang sedang sholat bersamaan di tengah gurun pasir dengan diiringi suara adzan. Terdengar juga suara takbir yang dibarengi dengan gerakan shalat yaitu duduk diantara dua sujud.

Dalam scene ini terdapat dialog antara Sybilla dan Balian

---

<sup>55</sup> Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani , 2002), hlm 24

<sup>56</sup> Aan Anwariyah, Et.all., *Taudhih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm 458

*“Mereka mencoba Bersatu, Satu hati, satu moralitas. Nabi mereka mengatakan ‘Sampaikanlah’. Yesus berkata ‘Putuskanlah’”*

Dialog dari Sybilla diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kaum Saracen dan orang-orang Kristen. Namun disamping perbedaan tersebut ada satu tujuan yang ingin dicapai yaitu persatuan dan perdamaian diantara keduanya.

c. Mitos

Pernyataan Sybilla tentang perbedaan antara kaum Saracen dan orang-orang Kristen diatas merujuk kepada Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari

*“Sampaikan tentang Aku walaupun hanya satu ayat.”<sup>57</sup>*

Hadis di atas menjelaskan bahwa kewajiban dakwah untuk semua orang walaupun hanya sebuah ayat. Term ‘آية ولو’ bisa dimaknai untuk menyampaikan kebaikan walaupun hanya sedikit menurut kadar keilmuan yang dimiliki. Namun jangan sampai melampaui batasan menyampaikan ayat/ kebaikan tentang sesuatu yang tidak diketahuinya.

---

<sup>57</sup> Haditsq.com, Hadits Shahih Al-Bukhari No. 3202 - Kitab Hadits-hadits yang meriwayatkan tentang para Nabi, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/3202>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 16.55 WIB.

Dalam Kristen juga dijelaskan tentang perintah untuk memberitakan Injil dalam alkitab Matius pasal 28 ayat 19-20 yang berbunyi :

*“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”*<sup>58</sup>

Sedangkan kata “Putuskanlah” merujuk pada alkitab Kisah Para Rasul pasal 4 ayat 19 yang bertuliskan :

*“Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab mereka: “Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah””.*<sup>59</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah, ketika dihadapkan dalam dua pilihan yakni harus taat kepada manusia demi keamanan diri dan rela menyangkal Allah atau lebih memilih tetap taat kepada Allah, maka sebagai orang yang percaya, pilihan yang tepat adalah tetap memilih menaati Allah dan harus mau mengambil resiko apapun yang akan terjadi. Begitupun dalam Islam juga dijelaskan dalam Surat An-Nur ayat 54 :

---

<sup>58</sup> Alkitab Sabda, Matius 28,  
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=40&chapter=28&verse=19>,  
diakses pada 14 Juni 2022 pukul 17.30 WIB

<sup>59</sup> Alkitab Sabda, Kisah Para Rasul 4,  
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=44&chapter=4&verse=19&tab=ext>,  
diakses pada 14 Juni 2022, pukul 18.28 WIB

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ  
مَا حُمِّلْتُمْ ۚ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ۗ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang””.<sup>60</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali penyebutan kata dakwah, total sebanyak 219 kata yang terdapat pada ayat-ayat tentang berdakwah.<sup>61</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama dakwah. Bahkan sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan, Islam telah diperkenalkan Allah sebagai agama dakwah, bahkan wahyu pertama memerintakan untuk membaca, yang mana membaca di sini bermakna mengenal dan mendekatkan diri kepada penciptanya.<sup>62</sup> Dalam Islam, kewajiban untuk berdakwah itu bukan hanya

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>60</sup> Tafsirq.com, Surat An Nur ayat 54, <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-54>, diakses pada 14 Juni 2022 pukul 18.50 WIB.

<sup>61</sup> Yahya, Y. Dakwah Islamiyah Dan Proselytisme; Telaah Atas Etika Dakwah Dalam Kemajemukan. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), Vol.1, No.1, 2016, hal.88.

<sup>62</sup> Zain, A. Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam, Vo.2, No.1, 2019, hal. 47.

diperintahkan untuk ulama atau tokoh ulama saja, namun perintahnya ditujukan kepada seluruh umat.<sup>63</sup>

Dalam berdakwah, pelaku dakwah dituntut melakukan aktivitas dakwahnya secara santun, beradab dan menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah. Al Qur'an memberikan landasan agar dakwah dilakukan secara hikmah. Pertama, dakwah adalah menyampaikan. Tugas seorang juru dakwah adalah menyampaikan dan memahami bahwa dakwah sangat erat hubungannya dengan hidayah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yasin ayat 17 :

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

*Artinya : “Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.”*<sup>64</sup>

Kedua, dakwah bukan memaksa dan menguasai. Islam melarang memaksa mereka untuk memasuki agama Islam. Ayat Al-Qur'an yang melarang paksaan dalam menganut agama itu adalah Surah al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang*

---

<sup>63</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Prenada Media. 2019.

<sup>64</sup> Tafsirq.com, Surat Yasin ayat 17, <https://tafsirq.com/topik/yasin+17>, diakses pada 19 Juni 2022 pukul 8.09 WIB.

*benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”<sup>65</sup>

Ketiga, dakwah bukan mencela agama lain. Kegiatan dakwah tidak boleh dipenuhi dengan sindiran, sarkasme, cacian dan makian atas agama dan tidak menyebarkan kebencian yang mengumbar umpatan dan olok-olok atas pihak luar. Keempat, berdakwah dengan visi dan misi dan yang jelas. Dakwah mempersuasi manusia kepada *al-khayr*, mewujudkan *al-Ma'ruf*, dan mencegah kemungkaran agar tercipta masyarakat yang muflihin penuh dengan al-Falah dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>66</sup>

Sama halnya dengan Islam, agama Kristen juga merupakan agama yang mempunyai misi untuk menyebarkan agamanya, namun ada perbedaan mengenai istilah yang dipakai oleh pemeluk Kristen, jika istilah yang dipakai oleh agama Islam adalah dakwah, maka istilah yang digunakan oleh agama Kristen dikenal dengan beberapa istilah seperti penginjilan, evengelisasi yang semuanya mengarah ke satu tujuan yaitu sebuah

---

<sup>65</sup> Tafsirq.com, Surat Al Baaqarah ayat 256, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-256>, diakses pada 19 Juni 2022, pukul 8.14 WIB.

<sup>66</sup> Yuna Ulfah Maulina, Studi Komparatif terhadap Prinsip Dakwah Al-Qur'an dan Injil serta wacana menjembatani konflik Islam dan Kristen di Indonesia, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 17, No. 1 Juni 2021 hal 25.

misi berbagi iman. Namun istilah yang lebih dikenal masyarakat adalah Misi atau Misionaris.<sup>67</sup>

Terkait prinsip penyebaran agama dalam Injil dapat dilihat penjelasan dari tiga point yang terdapat dalam Matius 28: 18-20 sebagai berikut: *Pertama*, tugas pengutusan untuk memuridkan. Memuridkan bukanlah sekedar usaha menambah jumlah anggota atau warga jemaat kristiani, namun dengan mengusahakan terjadinya ritual baptisan. *Kedua*, membaptis demi ibadah dan ketaatan serta pelayanan kepada Bapa, menempuh jalan Anak dalam daya kekuatan Roh Kudus. Baptisan merupakan inisiasi, orang yang dibaptis dimasukkan dalam jemaat para murid Yesus, yang mengikuti Yesus untuk menyerahkan diri kepada cinta kasih dan kehendak Allah saja. *Ketiga*, dari pesan “amanat agung” adalah tugas pengutusan untuk mengajar agar melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Yesus. pemegang “amanat agung” juga mempunyai prinsip tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama Kristen bahkan yang diutamakan adalah kualitas iman bukan kuantitas dari segi menambah pemeluk.<sup>68</sup>

Berdasarkan pemahaman mengenai misi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa misi tidak sama dengan usaha menambah jumlah anggota Gereja, apalagi memaksa orang beragama lain untuk menjadi anggota Gereja. Orang Kristen yang dengan sepenuh hati peduli

---

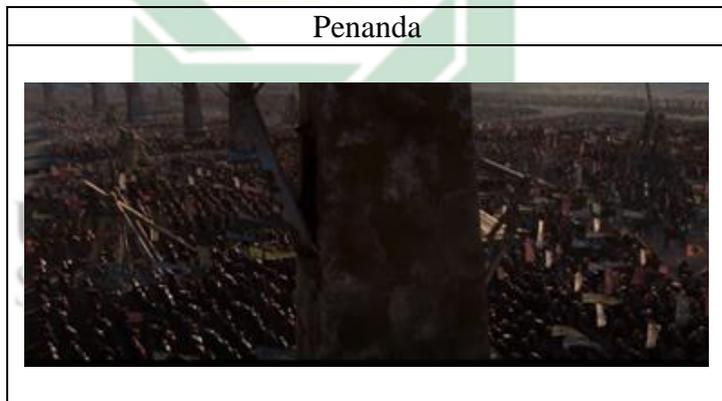
<sup>67</sup> Siahaan, D. S. Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita: Dialog Misi Penginjilan Kristen dengan Dakwah Islam Menggunakan Pendekatan Teologi Interkultural dalam Konteks Indonesia. GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian, 2017, 2(1), hal. 43

<sup>68</sup> Yuna Ulfah Maulina, op. cit , hal 24.

terhadap kaum miskin dan menderita, yang memperjuangkan keadilan dan kemaslahatan bagi semua. Yang terpenting dari perintah Injil bagi umat Kristiani bukanlah dari segi kuantitas namun kualitas iman.<sup>69</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan antara agama Islam dan Kristen dalam menyampaikan Agama masing-masing. Tidak ada paksaan dalam beragama. Dalam scene ini, Scott ingin menunjukkan bahwa adanya perbedaan diantara Islam dan Kristen tidak menjadi penghalang bagi manusia untuk hidup rukun satu sama lain. Setiap manusia memiliki hak atas keyakinan masing-masing, namun memiliki satu tujuan yang sama yakni bersatu dan menghargai pilihan masing-masing tanpa adanya pembeda antar keduanya.

***Tabel 4. 4***



---

<sup>69</sup> Yuna Ulfah Maulina, op. cit, hal 26.



|         |   |
|---------|---|
| Petanda | Terlihat seluruh pasukan Saracen yang sedang menjalankan sholat sebelum memulai perang. Terdengar juga suara Adzan sebagai latar. |
| Dialog  | -   |

a. Makna Denotasi

Scene ini menunjukkan saat pasukan Saracen sedang melaksanakan Shalat berjamaah di tengah peperangan melawan tantara Salib di Yerusalem. Terlihat barisan pasukan yang bersujud dengan diiringi suara Adzan “*Asyhadu alla ilaha illallah, Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah*”.

b. Makna Konotasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sujud diartikan sebagai salah satu bentuk rasa hormat dengan cara berlutut serta meletakkan dahi ke lantai. Dalam Islam sendiri Sujud merupakan bagian dari rukun shalat. Artinya sujud menurut Islam diartikan sebagai bentuk rasa hormat umat Islam kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Sujud dan penyembahan kepada selain Allah, dilarang keras dalam Islam, karena selain bertentangan dengan prinsip tauhid,

juga karena hal itu dapat merendahkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk tertinggi ciptaan Allah.<sup>70</sup>

Sedangkan Adzan diartikan sebagai seruan untuk mengajak orang melakukan shalat. Lafadz “*Asyhadu alla ilaha illallah, Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah*” yang artinya “Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”<sup>71</sup>

c. Mitos

Ibadah Shalat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam Islam. Selain itu, shalat merupakan amalan pertama manusia yang akan dihitung pada hari pembalasan dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Shalat sejatinya dilakukan sebagai media untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT sebagai sang pencipta seluruh kehidupan di langit dan bumi. Begitu pula yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saat dalam keadaan sulit dan meminta pertolongan kepada Allah dengan melaksanakan Shalat dan berdoa. Dalam ajaran Islam, shalat merupakan landasan pokok dalam beragama. Oleh karena shalat adalah tiang agama, dan hukumnya fardu `ain bagi setiap umat Islam. Itulah sebabnya shalat tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun, baik pada kondisi aman maupun dalam kondisi perang.

Berkenaan dengan hal itu, shalat dalam kondisi perang disebut dengan shalat khauf. Shalat khauf

---

<sup>70</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sujud, <https://kbbi.web.id/sujud>, diakses pada 14 Juni 2022 pukul 23.10 WIB.

<sup>71</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Azan, <https://kbbi.web.id/azan>, diakses pada 14 Juni 2022 pukul 23.15 WIB.

adalah gerakan atau bacaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dalam keadaan takut atau waspada ketika terjadi perang dengan orang-orang kafir. Alasan yang mendasari disyariatkannya shalat khauf adalah adanya kekhawatiran serangan mendadak dari musuh sementara umat Islam sedang melakukan shalat berjama'ah seperti biasanya.<sup>72</sup>

Tata cara shalat khauf sendiri sebagai berikut; Imam akan membagi pasukannya dalam dua barisan, satu barisan shalat bersamanya sedangkan barisan yang lain shalat dengan berjaga-jaga. Barisan pertama shalat bersama imam dua rakaat kemudian sama-sama salam. Kemudian barisan pertama pergi mengambil alih posisi barisan kedua sementara barisan kedua berbaris dibelakang imam untuk shalat dua rakaat juga hingga salam, sehingga imam memiliki empat rakaat sementara makmumnya (barisan pertama dan kedua) hanya shalat dua rakaat saja. Dan tata cara shalat semacam ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad dalam perang *Bathn Nakhl* sebagaimana komentar al-Muzany, akan tetapi Ibnu Abd al-Bar mengatakan bahwa shalat dengan cara di atas dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam perang *Dzat al-Raiqa*.<sup>73</sup>

#### **Tabel 4. 5**

|         |
|---------|
| Penanda |
|---------|

---

<sup>72</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwaijry, *Shalat Bagi Orang Pemilik Udzur & Shalat Khauf*, Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 1428 – 2007, Islamhouse.com, hal 7.

<sup>73</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwaijry, *Ibid*, hal. 7-10.



|                |   |
|----------------|---|
| <p>Petanda</p> | <p>Pasukan Saracen yang berperang untuk merebut Yerusalem dari tentara Salib. Terlihat kegigihan para pasukan menyerang Yerusalem. Banyak korban berjatuhan demi mengembalikan tempat suci Yerusalem ke tangan umat muslim.</p> |
| <p>Dialog</p>  | <p>-</p>  |

a. Makna Denotasi

Pasukan Saracen yang bergerak menyerang tentara Salib yang berada di Yerusalem. Pasukan Saracen yang dipimpin oleh Saladin dengan tanpa rasa takut menyerang tentara Salib yang

berlindung dibalik tembok Yerusalem. Hingga malam hari terlihat pasukan pasukan Saracen yang meninggalkan dunia karena perang tersebut.

b. Makna Konotasi

Jihad sering dipahami salah oleh kalangan muslim dan non muslim. Kalangan muslim seringkali memahami jihad secara sempit sebagai perang melawan musuh-musuh Islam. Perintah jihad dengan berperang, dimulai pada abad kedua hijriyah tepatnya ketika akan terjadinya perang badar, yang mana Rasulullah menyerukan kepada para sahabatnya untuk berjihad dengan berperang melawan orang kafir. Perintah perang tersebut pada dasarnya bukan bertujuan untuk menghilangkan kekafiran, akan tetapi perang untuk mempertahankan negara baru dan melindunginya, serta melindungi kebebasan dakwah.<sup>74</sup>

Penggunaan kata jihad dalam konteks sejarah tidak hanya memiliki arti perang. Sebagian orang yang hanya mengartikan jihad sebagai perang saja, ini merupakan pemahaman yang kurang tepat. Pemaknaan jihad menjadi perang harus sesuai dengan konteks yang terjadi pada masa itu, tidak digeneralisasi bahwa jihad secara keseluruhan memiliki arti perang, terlebih perang secara fisik. Setidaknya jika seorang mengartikan jihad adalah perang, maka harus diklasifikasikan siapakah orang yang tepat untuk dijadikan objek jihad, dan dengan cara apa jihad itu dilakukan, sehingga tidak ada

---

<sup>74</sup> Abdul Fattah, Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1 Juli-Desember 2016. Hal 80.

orang yang berjihad akan tetapi tidak tepat cara dan sasaran. Agama Islam selalu mengajarkan perdamaian antar sesama manusia, agar manusia dapat hidup berdampingan dengan baik.

c. Mitos

Makna sempit jihad dengan perang kemudian disebarkan ke masyarakat muslim sehingga pemahaman masyarakat tentang jihad juga bermakna perang. Hampir di banyak komunitas muslim, jihad hanya dimaknai perang, padahal para ulama dahulu memberikan banyak alternatif makna. Dalam halaqah, ceramah agama, dan pengajian-pengajian memperingati hari-hari besar agama (Maulid Nabi, Isra Mikraj, dll.) di pedesaan, para ulama memberikan makna jihad secara luas. Tidak hanya jihad yang menjadi makna perang. Mengaji dan meninggal akibat melahirkan juga masuk dalam kategori jihād fī sabīlillah.<sup>75</sup>

Bagi kalangan nonmuslim, jihad sering dikotasikan dengan tindakan mati-matian dari orang irasional dan fanatik yang ingin memaksakan pandangan mereka kepada orang lain.<sup>76</sup> Pendefinisian jihad sebagai qitāl, perang kepada musuh-musuh Islam ini memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan kekerasan atas nama agama. Dengan kata lain, jika ada suatu realitas yang menurut mereka umat Islam diserang, dizhalimi, dan diperlakukan tidak adil (Ambon,

---

<sup>75</sup> Abdul Fattah, *Ibid* , hal 68.

<sup>76</sup> Chaiwat Satha-Anand, "Bulan Tsabit Anti Kekerasan: Delapan Tesis Aksi Anti-kekerasan Umat Islam", dalam Abdurrahman Wahid, dkk., *Islam Tanpa Kekerasan*, ter.M.Taufik Rahman(Yogyakarta: LKIS, 1998), hal. 10.

Poso, Irak, Afghanistan, dll.), maka yang mereka lakukan adalah mempertahankan komunitas muslim dengan melakukan jihad.

*Tabel 4. 6*

| Penanda  |  |
|--|--|
|   |  |
|  |  |
| Petanda  | Scene yang memperlihatkan Saladin sedang membaca doa sebelum mengubur jenazah para prajurit yang gugur di medan perang. Kemudian setelah selesai berdoa, pasukan lain mulai mengubur jenazah jenazah tersebut. |
| Dialog   | -  |

a. Makna Denotasi

Dalam Scene ini menunjukkan saat Saladin tengah membacakan doa sebelum mengubur jenazah para prajurit Saracen yang gugur di medan perang. Tidak ada dialog dalam scene ini. Hanya visual yang menggambarkan Saladin sedang membaca doa sambil mengadahkan kedua tangannya.

b. Makna Konotasi

Orang-orang yang gugur dalam perang disebut sebagai meninggal dalam keadaan syahid. Gelar mati syahid diperoleh untuk orang-orang yang ikut berperang di jalan Allah SWT lalu meninggal di medan perang. Orang-orang yang mati di medan perang memiliki kemuliaan yang tinggi. Jenazahnya pun dapat dikubur tanpa harus dishalatkan atau dimandikan terlebih dahulu.<sup>77</sup>

Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu 'anhuma, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda terkait jenazah korban perang Uhud:

لَا تُغَسِّلُوهُمْ، فَإِنَّ كُلَّ جُرْحٍ - أَوْ كُلِّ دَمٍ - يَفُوحُ مَسْكَاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*Artinya: "Jangan kalian mandikan mereka, karena setiap luka atau darah, akan mengeluarkan*

---

<sup>77</sup> Detik edu, 5 kriteria mati syahid menurut Rasulullah SAW : Terkena wabah – Tenggelam, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6121529/5-kriteria-mati-syahid-menurut-rasulullah-saw--terkena-wabah---tenggelam#:~:text=Gelar%20mati%20syahid%20diperoleh%20untuk,disala tkan%20atau%20dimandikan%20terlebih%20dahulu>. Diakses pada 15 Juni 2022 pukul 1.15 WIB.

*bau harum minyak misk pada hari kiamat." (HR. Ahmad 14189 dan dinilai shahih oleh Syaib Al-Arnauth).*

Islam mengajarkan agar suatu kaum mengurus jenazah anggotanya yang wafat. Jenazah Muslim hukumnya fardhu kifayah untuk dimandikan, dikafani, dishalatkan, hingga dikuburkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Abasa ayat 21 :

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٢١﴾

Artinya : *"Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur."*<sup>78</sup>

Diriwayatkan dalam Hadits Shahih Al-Bukhari tentang mengiringi jenazah bagian dari iman :

*"Barangsiapa mengiringi jenazah muslim, karena iman dan mengharapkan balasan dan dia selalu bersama jenazah tersebut sampai dishalatkan dan selesai dari penguburannya, maka dia pulang dengan membawa dua qiroth, setiap qiroth setara dengan gunung Uhud. Dan barangsiapa menyolatkannya dan pulang sebelum dikuburkan maka dia pulang membawa satu qiroth". (HR Bukhari)<sup>79</sup>*

---

<sup>78</sup> Tafsirq, Abasa 21, <https://tafsirq.com/80-abasa/ayat-21>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 02.10 WIB

<sup>79</sup> Hadits.com, Mengiringi Jenazah bagian dari iman, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/45>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 02.20 WIB

Dalam keadaan normal, mayat wajib dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan dikuburkan. Prosedur ini dilakukan menurut tata cara yang sudah ditentukan dalam syariat Islam. Dalam keadaan darurat, di mana pengurusan (penanganan) jenazah tidak mungkin memenuhi ketentuan syariat di atas maka pengurusan jenazah dilakukan dengan cara darurat.

c. Mitos

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pernah mengeluarkan fatwa tentang pengurusan jenazah dalam keadaan darurat. Fatwa tersebut lahir pada 31 Desember 2004.<sup>80</sup> Tidak lama setelah bencana tsunami di Aceh terjadi pada 26 Desember 2004 silam. Ketika itu, tak kurang dari seratus ribu korban jiwa tewas. Saksi mata bahkan melihat setiap jarak 100 meter ada 70 mayat di Banda Aceh.

Untuk kondisi darurat tersebut, MUI pun berfatwa bahwa jenazah boleh tidak dimandikan saat hendak dikubur. Tapi, apabila memungkinkan, sebaiknya diguyur sebelum penguburan. Pakaian yang melekat pada mayat atau kantong mayat dapat menjadi kafan untuk menutupi jenazah. Meskipun kafan darurat itu terkena najis sekalipun masih tetap digunakan.

Tak hanya itu, menurut MUI, jenazah boleh dishalatkan setelah dikuburkan meski dari jarak jauh (shalat ghaib). Menurut qaul mu'tamad (pendapat yang kuat) boleh juga tidak dishalati. Jenazah pun wajib segera dikuburkan. Pemakaman tersebut bisa

---

<sup>80</sup> Majelis Ulama Indonesia, Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al- Jana'iz) Dalam Keadaan Darurat, <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/34.-Pengurusan-Jenasah-Dalam-Keadaan-Darurat.pdf>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 12.44 WIB

dilakukan secara massal dalam jumlah yang tidak terbatas. Meski terdiri atas satu atau beberapa liang kubur. Tak hanya itu, dalam kondisi seperti tsunami Aceh pada tahun 2004, mayat tidak harus dihadapkan ke arah kiblat. Penguburan massal juga boleh dilakukan tanpa memisahkan jenazah laki-laki dan perempuan atau antara Muslim dan non-Muslim. Jenazah boleh langsung dikuburkan di tempat jenazah ditemukan. ▲

Mantan ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Hasanuddin AF menambahkan, penanganan jenazah korban bencana dalam hukum Islam terbagi atas beberapa kondisi. *Pertama*, saat jenazah korban di temukan utuh. Kiai Hasanuddin mengungkapkan, umat Islam setempat diharuskan untuk memandikan, mengafani, hingga melaksanakan shalat jenazah untuk jasad tersebut. *Kedua*, untuk jasad korban yang ditemukan tidak utuh maka tidak perlu dimandikan. Dia menjelaskan, jenazah boleh langsung dikafani hingga dishalatkan, dan dimakamkan secara Islami di tempat yang sesuai kehendak keluarganya. *Ketiga* ketika korban sudah tidak mungkin ditemukan. Sebelum memutuskan tidak ditemukan, dia menjelaskan, keluarga jenazah harus memastikan proses pencarian korban sudah diputuskan berakhir oleh pihak yang berwenang, misalnya, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kemudian, dari data BNPB atau pejabat daerah setempat, dapat diperoleh kepastian nama-nama orang hilang itu serta agama mereka ialah Islam. Kemudian, bisa melaksanakan shalat ghaib untuk orang-orang yang dinyatakan hilang tersebut.

Persatuan Islam (Persis) juga pernah berfatwa mengenai penanganan jenazah dalam kondisi darurat.

Menurut Persis, membakar mayat korban bencana hukumnya haram kecuali bila tidak ada jalan lain. Artinya, pembakaran mayat dilakukan dalam kondisi luar biasa. Misalnya, bila dibiarkan mayat-mayat itu bisa menyebarkan penyakit menular bagi manusia.

**Tabel 4. 7**

| Penanda   |  |
|---|--|
|  |  |
| Petanda   | Raja Baldwin IV dan Saladin melakukan perundingan perdamaian.  |
| Dialog  | <p>Saladin : <i>“aku berharap kamu menarik mundur kavalerimu dan meninggalkan masalah ini padaku”</i></p> <p>Raja Baldwin 4 : <i>“aku berharap kamu akan mundur tanpa terluka ke Damaskus, Reynald de Chatillon akan dihukum, aku berjanji untuk itu. Tarik atau kita semua akan</i></p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p style="text-align: right;"><i>mati disini. Apakah kita punya kesepakatan?”</i></p> <p>Saladin : <i>“Kita bersepakat”</i></p> |
|--|---|

a. Makna Denotasi

Akibat ulah Reynald de Chatillon yang menyerang iring-iringan muslim yang sedang melintas di sebuah gurun, dan menimbulkan perjanjian damai Raja Baldwin 4 dan Saladin pecah. Akhirnya Saladin mengirim pasukannya untuk menyerang Yerusalem. Kedatangan Saladin dan pasukannya diketahui oleh Raja Baldwin 4 yang kemudian menemui Saladin dengan kavalerinya.

Di tengah gurun Saladin dan Raja Baldwin merundingkan perdamaian agar tidak terjadi perpecahan diantara mereka. Raja Baldwin berjanji kepada Saladin untuk menghukum Reynald de Chatillon yang sudah menyerang iring-iringan muslim beberapa hari sebelumnya. Ia juga meminta kepada Saladin untuk mundur dan kembali ke Damaskus tanpa terluka. Saladin yang menyetujui perjanjian tersebut langsung menarik Kembali pasukannya. Tidak hanya itu Saladin yang melihat kondisi Kesehatan raja yang kurang baik berniat mengirimkan tabib untuk membantu mengobati penyakit yang diderita raja Baldwin 4.

b. Makna Konotasi

Perdamaian adalah keinginan setiap manusia. Tidak ada yang menginginkan perepecahan terjadi. Saladin yang ingin meminta pertanggung jawaban atas kesalahan yang dibuat oleh Reynald de Chatillon dengan mendatangi Yerusalem Bersama pasukannya. Raja Baldwin yang dikenal raja yang

mencintai perdamaian menemuinya dan membuat kesepakatan bahwa Reynald akan dihukum atas perbuatannya. Saladin juga tidak ingin adanya perpecahan terjadi menurut kemauan raja Baldwin dan bersepakat untuk Kembali tanpa terluka ke Damaskus.

Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tentang perdamaian, diantaranya tertulis dalam surat Surat An-Nisa Ayat 114, dan Surat Al-Anfal Ayat 61

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جُؤْلُهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ  
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ  
أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٨١﴾

*Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”*

81

UIN SUNAN AMPEL  
S U  
وَإِن جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ ﴿٨٢﴾

*Artinya : “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan*

---

<sup>81</sup> Tafsir, Surat An-Nisa' ayat 114, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-114>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 2.30 WIB.

*bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>82</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika musuh menginginkan perdamaian dan berhenti dari peperangan, maka terimalah perdamaian mereka, lalu serahkanlah urusan kepada Allah. Allah Maha Mendengar apa yang mereka katakan dan Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan, sehingga tidak ada tipu daya mereka yang tersembunyi dari-Nya, meskipun itu tersembunyi darimu.

Dalam scene ini pesan yang ingin disampaikan adalah perdamaian antara makhluk Allah. Dengan memperlihatkan perjanjian antara Raja Baldwin 4 dan Saladin demi menciptakan perdamaian.

c. Mitos

Perang yang diizinkan dalam Islam adalah perang dengan tujuan demi melindungi dakwah, mempertahankan diri dan atau melawan kezaliman, meski berperang bukanlah satu-satunya cara yang dikehendaki, bahkan terciptanya perdamaian adalah lebih didambakan oleh Islam. Maka jika mereka atau sebagian dari orang-orang kafir menginginkan perdamaian, maka terimalah, karena perdamaian lebih disyariatkan dalam Islam daripada perang itu sendiri. Dan untuk kemungkinan munculnya pengkhianatan di balik perdamaian tersebut, maka bertawakkallah kepada Allah, menyerahkan seluruh urusan kepada-Nya dan tetap berusaha dan berdoa yang terbaik untuk diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>82</sup> Tafsirq, Surat Al- Anfal ayat 61, <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-61>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 2.35 WIB.

Sesungguhnya Allah maha mendengar segala bentuk percakapan di dunia, maha mengetahui apa saja yang direncanakan hambanya, dan Allah pasti akan membela orang-orang Muslim. Namun jika orang-orang kafir hendak menipu orang Muslim maka hanya Allah yang akan menjadi pelindung baik melalui cara yang wajar maupun yang tidak disadari dan dengan dukungan orang-orang mukmin, yaitu dari kaum muhajirin dan ansar.

**Tabel 4. 8**







|         |  |
|---------|--|
| Petanda | Beberapa scene yang memperlihatkan pemeran sedang mengucapkan salam kepada satu sama lain. |
| Dialog  | Raja Baldwin 4 : <i>"Salaam Alaikum"</i><br>Saladin : <i>"Alaikum Salaam"</i>              |
|         | Saladin : <i>"Salaam Alaikum"</i><br>Kesatria : <i>"Alaikum Salaam"</i>                    |
|         | Saladin : <i>"Salaam Alaikum"</i><br>Balian : <i>"Dan damai sejahtera bersamamu"</i>       |
|         | Imad : <i>"Damai sejahtera bersamamu"</i><br>Balian : <i>"Alaikum Salaam"</i>              |

a. Makna Denotasi

Beberapa potongan scene yang memperlihatkan para tokoh yang mengucapkan salam satu sama lain.

b. Makna Konotasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Salam diartikan sebagai damai. Lafadz Salam adalah

'*as-salāmu 'alaykum*' yang berarti "semoga keselamatan terlimpah padamu" dan orang yang diberi salam diwajibkan untuk menjawab '*waalaikumsalam warhmatullah.*' yang berarti "dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah juga kepada kalian."<sup>83</sup> Salam adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dapat merekatkan *Ukhuwah Islamiyah* umat Muslim di seluruh dunia. Tidak hanya itu, salam juga digunakan sebagai ungkapan kasih sayang antar manusia yang diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar selamat dari segala macam duka dan derita. Dengan kata lain, mengucapkan salam berarti mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan. Untuk yang mengucapkan salam, hukumnya adalah Sunnah. Sedangkan bagi yang mendengarnya, wajib untuk menjawabnya.

Salam juga digunakan oleh kultur Kristen di Timur Tengah yang mempunyai arti kedamaian dan kesejahteraan bagi yang mengucapkan salam dan penerima salam tersebut. Ucapan salam agama Kristen memiliki fungsi yang sama dengan salam pada agama Islam, yakni sebagai doa. Doa bagi yang disalami dan juga yang mengalami.

#### c. Mitos

Memulai salam termasuk hak orang muslim atas muslim lainnya, hendaknya setiap muslim mengucapkan salam yang disyari'atkan Allah kepada para hamba-Nya dan termasuk syi'ar kaum muslimin. Lafazh tersebut juga merupakan salam para

---

<sup>83</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Salam, <https://kbbi.web.id/salam>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 3.15 WIB

Malaikat dan salam penghuni surga. Yaitu ucapan *assalamu'alikum warahmatullaahi wabarakatuhu* yang berarti 'semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya bagimu'.

Wajib atas seorang muslim jika diucapkan salam padanya salam untuk membalasnya. Rasulullah bersabda :

*"Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin".<sup>84</sup>*

Abdullah bin Umar biasanya menjawab salam dengan yang lebih baik dari ucapan salam yang diucapkan padanya. Jika seorang mengucapkan salam kepadanya *Assalamualaikum* maka ia menjawab dengan *waalaikumsalam warahmatullah*. Apabila seseorang berkata kepadanya *Assalamualaikum warahmatullah*, maka ia menjawab *waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuhu*. Jika seseorang berkata kepadanya *Assalamualikum warahmatullah wabarakatuhu*, maka ia menjawab *Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuhu wa maghfiratuhi*.<sup>85</sup>

Menjawab Salam adalah suatu sunnah yang sangat agung, bahkan bisa dikatakan wajib untuk menjawabnya. Karena seperti yang dijelaskan

---

<sup>84</sup> Hadits.com, Perintah mengantar jenazah, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/1164>, diakses pada 16 Juni 2022 pukul 15.30 WIB.

<sup>85</sup> Abul'aziz bin Fathi as-Sayyid, Enslikopedi adab islam menurut al-Qur'an dan as- Sunnah,( Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007,) hlm 31

sebelumnya, bahwa jika seseorang memberikan salam yang berarti mendoakan seseorang, maka orang tersebut harus menjawab dengan salam juga agar doa tersebut kembali kepada yang memberi salam.

Bagi sesama muslim saling menyapa dan saling mendoakan adalah keharusan dan kewajiban. Hal ini dikarenakan sesama muslim adalah saudara dan sesama saudara seiman maka harus mampu saling menguatkan. Sebagai sesama Muslim hukum menjawab Salam adalah wajib. Namun tidak hanya kepada sesama muslim saja namun juga kepada non Muslim. Hukum menjawab salam non Muslim juga diharuskan. Kita wajib merespon salam meskipun yang menyampaikannya adalah non Muslim, baik salam tersebut non Muslim sampaikan di suatu acara atau saat kita bertemu dengan mereka. Adapun cara menjawab salam dari non Muslim ada dua bentuk, yaitu yang pertama, menjawab dengan kalimat *Wa 'alaikas salam atau wa 'alaikum salam*. Ini kalimat salam paling sempurna untuk menjawab salam non Muslim dan tidak boleh ditambah dengan kalimat *Wa rohmatullahi wa barokatuhu*. Kedua, cukup menjawab dengan kalimat *Wa 'alaikum* saja, tanpa tambahan kalimat lainnya.

Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Imam Al-mawardi dalam kitab *Alhawi Alkabir* berikut;

وَإِنْ كَانَ السَّلَامُ بَيْنَ مُسْلِمٍ وَكَافِرٍ فَضَرْبَانِ : أَحَدُهُمَا : أَنْ يَكُونَ  
الْكَافِرُ مُبْتَدِئًا بِالسَّلَامِ فَيَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِ رَدُّ سَلَامِهِ ، وَفِي صِفَةِ رَدِّهِ  
وَجْهَانِ : أَحَدُهُمَا : أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُ فَيَقُولُ : وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَلَا

يُرِيدُ عَلَيْهِ ” وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . وَالْوَجْهُ الثَّانِي : أَنْ يُقْتَصَرَ فِي رَدِّهِ عَلَيْهِ بِقَوْلِهِ وَعَلَيْكَ

*Artinya : “Jika salam terjadi antara orang Muslim dan non Muslim, maka ada dua bentuk. Pertama, non-Muslim memulai salam terlebih dulu, maka wajib bagi orang Muslim menjawab salamnya. Dan cara menjawabnya ada dua model. Pertama, orang Muslim menjawab dengan mengucapkan kalimat “Wa ‘alaikas salam” dan tidak boleh menambahi dengan kalimat “Wa rohmatullahi wa barokatuhu.” Model kedua, cukup menjawab dengan kalimat “Wa ‘alaika.”*

Dalam hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik juga menjelaskan, bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda:

إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ؛ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ

*Artinya : “Jika ahlul kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah dengan ucapan ‘Wa ‘alaikum.’”<sup>86</sup>*

Hadis ini menjadi dalil kewajiban menjawab salam dari non-Muslim. Hal ini karena Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada para

---

<sup>86</sup>Moh Jurianto, Menjawab Salam non Muslim, Bagaimana Hukumnya?, Bincang Syariah , 15 Desember 2018, <https://bincangsyariah.com/kolom/menjawab-salam-non-muslim-bagaimana-hukumnya/#:~:text=Menjawab%20salam%20dari%20non-Muslim%20hukumnya%20adalah%20wajib.%20Kita,cara%20menjawab%20Osalam%20dari%20non-Muslim%20ada%20dua%20bentuk>. Diakses pada 7 Juni 2022, pukul 11. 35 WIB

sahabat untuk menjawab salam dari ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) dengan hanya mengatakan *Wa 'alaikum* tanpa imbuhan lainnya.

Oleh Sebagian ulama berpendapat orang-orang Non Muslim yang mengucapkan salam karena memang berniat baik dan menjalin kekeluargaan. Sehingga, pandangan ini mengemukakan bahwa tidak menjadi masalah jika menjawab salam tersebut. Walaupun ada pendapat ini, ulama-ulama yang lain tetap memiliki pandangan bahwa salam dari orang Non Muslim atau kafir, tidak boleh dijawab. Ucapan salam adalah rahmat dari Allah juga selayaknya disampaikan hanya pada orang yang beriman. Sedangkan jawaban "*Alaika*" atau "*Walaikum*" hanyalah jawaban kepantasan, atas sapaan yang diberikan.

Pendapat tentu boleh berbeda. Akan tetapi yang menjadi substansi adalah ucapan salam pada Yahudi dan nasrani atau orang-orang yang menginginkan kehancuran islam tentu tidak perlu dijawab. Umat islam juga tidak perlu terpecah atau menjadi konflik umat terhadap masalah ini. Yang terpenting dan yang menjadi keharusan adalah umat islam tetap bersatu, kuat secara ikatan agama, dan tidak terpecah karena masalah ini, tentu hanya sebagian kecil dari dilema keumatan islam.

***Tabel 4. 9***

|         |
|---------|
| Penanda |
|---------|

|   |  |
|---|--|
|  |  |
| Petanda   | Saladin berkata kepada salah satu pemimpin perang bahwa sebelum saladin datang, tuhan telah memenangkan banyak perang. |
| Dialog  | <i>“Berapa Banyak perang yang Tuhan menangkan sebelum aku datang? Itu sebelum menentukan bahwa aku perlu datang”</i>   |

a. Makna Denotasi

Dalam Scene ini memperlihatkan Saladin yang sedang berbincang dengan salah satu pemimpin perang Islam. Dialog yang diucapkan Saladin :

*“Berapa Banyak perang yang Tuhan menangkan sebelum aku datang? Itu sebelum menentukan bahwa aku perlu datang”*

Pemimpin perang tersebut mempertanyakan alasan kepada Saladin mengapa lebih memilih mundur dan

bersepakat dengan Raja Baldwin 4. Saladin menjelaskan bahwa persediaan makan dan sumber air yang kurang dapat menyebabkan kekalahan dalam perang, maka dari itu Saladin memilih mundur dan membuat strategi yang lebih matang lagi agar bisa memenangkan perang.

b. Makna Konotasi

Dalam scene ini menunjukkan sikap optimis pasukan muslim untuk menang. *“Berapa Banyak perang yang Tuhan menangkan sebelum aku datang? Itu sebelum menentukan bahwa aku perlu datang”*. Dialog tersebut menunjukkan sikap optimis Saladin dalam memenangkan Perang, dan percaya kepada Allah yang akan memenangkan perang Islam. Sifat ini bisa disebut dengan berikhtiar dan tawakal. Ikhtiar dari segi bahasa adalah “usaha atau bekerja”. Sedangkan ditinjau dari segi istilah, usaha (ikhtiar) adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengupayakan seluruh pemikiran dan zikir untuk dapat mengaktualisasikannya atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah Swt dan juga menempatkan dirinya bagian dari masyarakat yang terbaik (khaira ummah). Dengan kata lain, dengan berikhtiar manusia dapat memanusiasikan dirinya.<sup>87</sup>

Sedangkan tawakal secara istilah dapat diartikan sebagai sikap menyandarkan diri kepada Allah swt tatkala menghadapi suatu kepentingan. Bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram. Tawakkal juga di artikan

---

<sup>87</sup> Edi Saffan, “Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia”, Jurnal Fitra, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2016, hal.23.

sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Tawakkal merupakan implikasi langsung iman seorang hamba kepada Allah, maka tidak ada tawakkal tanpa iman demikian juga sebaliknya.<sup>88</sup>

Dalam scene ini Saladin bersikap Ikhtar dan terus berusaha dengan membuat strategi berperang yang lebih matang agar dapat memenangkan perang. Selain itu, sikap tawakkal yang ditunjukkan dengan dialog Saladin yang menggambarkan bahwa ia menyerahkan hasil dari perang kepada Allah, dan percaya kepada Allah yang akan selalu melindungi umatnya dan memenangkan perang.

***Tabel 4. 10***



---

<sup>88</sup> Miswar, "Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an", Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, hal. 31.

|         |  |
|---------|--|
| Petanda | Seorang anak laki laki yang berkata <i>Ya sidii.....khudil maa'</i> yang artinya hai tuan ambillah air ini sambil memberikan air minum kepada Balian yang sedang menggali tanah. |
| Dialog  | <i>"Ya sidii.....khudil maa'"</i>  |

c. Makna Denotasi

Dalam Scene ini memperlihatkan seorang anak laki-laki dari kaum Saracen yang memberikan air minum kepada Balian yang sedang menggali tanah untuk mencari sumber mata air. Sambil berkata menggunakan Bahasa arab *"Ya sidii.....khudil maa'"* yang berarti *"Wahai Tuan ambillah air ini"*. Balian kemudian mengambil air tersebut dan naik ke atas untuk minum, dan anak kecil tersebut turun ke bawah bergantian menggali tanah dengan Balian.

d. Makna Konotasi

Dalam scene ini menunjukkan sikap toleransi kepada sesama manusia. Terlihat anak kecil dari kaum Saracen yang membantu memberikan air minum kepada Balian yang sedang membantu warga lain menggali lubang untuk mencari sumber mata air. Meskipun kedua orang tersebut berbeda agama namun sutradara tetap menampilkan kerukunan diantara umat beragama. Sikap saling menghargai dan kerukunan merupakan ajaran Islam sehari-hari.

e. Mitos

Toleransi umat beragama berarti suatu sikap saling menghargai atas keyakinan yang dimiliki orang lain. Di Indonesia toleransi antar umat beragama diwujudkan dalam bentuk kerukunan antar umat beragama. Dalam agama Islam, sikap toleransi banyak disebutkan dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Diantaranya Surat al-Kafirun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*Artinya : "Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".<sup>89</sup>*

Surat al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya : "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." <sup>90</sup>*

dan Surat al-Qashash ayat 55 :

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ  
سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

---

<sup>89</sup> Tafsir, Surat Al-Kafirun ayat 6, <https://tafsirq.com/109-al-kafirun/ayat-6>, diakses pada 10 Juni 2022 pukul 18. 25 WIB

<sup>90</sup> Tafsir, Surat Al-Isra' ayat 84, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-84>, diakses pada 10 Juni 2022 pukul 18.40 WIB.

*Artinya : “Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".<sup>91</sup>*

Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Namun toleransi yang dimaksudkan adalah dalam hal berinteraksi dan bermuamalah secara baik dengan non-muslim. Sebaliknya, jika toleransi tersebut sudah bersinggungan/berkaitan dengan masalah akidah, maka prinsip yang dipakai adalah “bagimu agamamu dan bagiku agamaku”. Wilayah muamalah dan wilayah akidah mustahil untuk disatukan atau dicampuradukkan antara satu dengan yang lainnya. Singkat kata bahwa antara keduanya memiliki batas-batas tertentu sesuai dengan porsinya masing-masing.. Maka dapat dipahami bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Namun toleransi yang dimaksud adalah dalam bidang berinteraksi dan bermuamalah secara baik dengan non-muslim. Toleransi tanpa merayakan perayaan mereka dan ikut campur serta dalam ibadah mereka.

#### ***Tabel 4. 11***

|         |
|---------|
| Penanda |
|---------|

---

<sup>91</sup> Tafsirq Surat al-Qashash ayat 55, <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-55> diakses pada 10 Juni 2022 pukul 18.55 WIB.



|         |  |
|---------|--|
| Petanda | Pemimpin pasukan sedang menyampaikan pesan kepada pasukan Saracen tentang larangan menyiksa tawanan dan menyemangati pasukan yang akan melanjutkan perang dengan mengucap “ <i>Allahu Akbar</i> ” dan diikuti seluruh pasukan. |
| Dialog  | <p>“<i>Saudara-saudara</i>”<br/> “<i>Tuhan telah mengirim hari ini untukmu!</i>”<br/> “<i>Jangan siksa tawanan!</i>”<br/> “<i>Biarkan mereka,</i>”<br/> “<i>Allahu Akbar</i>”</p>  |

a. Denotasi

Terlihat Pemimpin pasukan yang sedang menunggangi kuda menyerukan perintah kepada para prajurit agar tidak menyakiti tawanan perang. Kemudian ia juga mengucapkan “*Allahu Akbar*” sebagai penyemangat bagi pasukan untuk melanjutkan perang melawan tentara Salib seraya diikuti oleh pasukan lain sebanyak 7 kali.

b. Konotasi

Dalam memperlakukan tawanan perang, Islam memiliki peraturan dan ketentuan dalam memperlakukannya, dan kesemuanya itu tercantum dalam syariat Islam, baik berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam, al-Qur'an ataupun hadits. Ketentuan mengenai tawanan perang dalam Islam adalah seperti berikut:

Dalam Qur'an dijelaskan bahwa tidaklah patut seorang nabi memiliki tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuh-musuhnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Anfal ayat 67 :

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُفْخِرَ فِي الْأَرْضِ ۚ تَرِيدُونَ  
عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya : “Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*<sup>92</sup>

Dalam surat Muhammad ayat 4 juga dijelaskan tentang membunuh, menawan atau membebaskan musuh,

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَتَحْتُمُوهُمْ  
فَشُدُّوا أَلْوَابَهُمْ وَإِذَا مَنَّ اللَّهُ فَإِنَّا مِنَّا بَعْدُ وَإِنَّا فِدَاءٌ حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۗ

---

<sup>92</sup> Tafsiq, Surat Al-Anfal ayat 67, <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-67>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 19.33 WIB

ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُؤَ بَعْضَكُمْ بَعْضًا ۗ  
وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ

*Artinya : “Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.”*<sup>93</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa Islam hanya melarang memperhambakan tawanan perang lelaki tetapi memberikan pilihan kepada Khalifah terhadap nasib sibyah antara diperhambakan atau dibebaskan dan tidak ada tebusan atas mereka.

Namun begitu perlu diingat bahawa hukum ini hanya akan berlaku apabila wanita dan kanak-kanak tersebut ikut ke medan perang. Namun, apabila mereka tetap tinggal di rumah mereka, maka mereka tidak boleh dijadikan sebagai sibyah. Keputusan Khalifah dalam masalah perhambaan sibyah ini hendaklah berjalan sesuai dengan polisi perang (yang

---

<sup>93</sup> Tafsirq, Surat Muhammad ayat 4, <https://tafsirq.com/47-muhammad/ayat-4>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 19. 46 WIB.

diadopsi) oleh Khalifah berkenaan pengambilan tindakan ke atas musuh.

Objektif di sini bukanlah untuk menggalakkan perhambaan, tetapi hanya menunjukkan bahawa ia adalah salah satu polisi perang yang keputusannya terletak di tangan Khalifah, sebagai ketua negara.

c. Mitos

Sepanjang hidup Rasulullah SAW saat menjadi Nabi dan memimpin Islam, tak terkira puluhan perang dihadapi. Tak jarang, usai memenangkan peperangan Nabi dan sahabat membawa pulang tawanan perang. Meski mereka merupakan lawan dan musuh bagi umat Muslim, namun tawanan tersebut tidak pernah diperlakukan dengan buruk. Islam merupakan agama yang menghindari praktek kekerasan terhadap tawanan perang. Islam tidak pernah menyetujui praktek-praktek yang melanggar hukum.

Setelah perang Badar, contohnya, setidaknya ada 70 musyrik Quraisy yang berhasil ditawan umat Islam. Mereka diperlakukan secara manusiawi, tidak disiksa dengan semena-mena, dan tidak dicerderai kehormatannya. Dalam buku *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir, digambarkan Rasulullah SAW memperlakukan tawanannya dengan empat cara. Pertama, mengeksekusi mati tetapi hal ini sangat jarang sekali dilakukan. Dalam kasus tawanan perang Badar, hanya dua orang yang dieksekusi mati, sementara sebagian besar lainnya dilepaskan dengan atau tanpa syarat. Nadhr bin Harits dan Uqbah bin Abu Mu'aith adalah tawanan yang dibunuh karena kejahatan perangnya yang besar, bukan karena faktor balas dendam.

Perlakuan kedua yakni membebaskan dengan tebusan. Rasulullah SAW sangat memperhatikan kondisi ekonomi setiap tawanannya. Jumlah tebusannya pun beragam, tergantung harta yang dimiliki. Uang tebusan ini nantinya digunakan untuk keperluan umat Islam, bukan digunakan Rasul secara pribadi. Diantara tawanan yang dilepas dengan tebusan harta adalah Abu Wada'ah dan Zararah bin Umair (saudara Mus'ab bin Umair) dengan 4000 dirham, al-Abbas bin Abdul Muthalib dengan 100 uqiyah, dan Aqil bin Abu Thalib dengan 80 uqiyah.

Ada pun tebusan yang diberikan bentuknya tidak harus selalu dengan uang atau harta. Beberapa kali terjadi barter atau tukar menukar dengan tawanan perang lainnya. Salah satu contohnya adalah kasus Abu Amr bin Abu Sufyan yang dilepaskan dengan syarat kaum musyrik juga melepaskan Sa'ad bin an-Nu'man bin Akal yang ditawan ketika umrah.

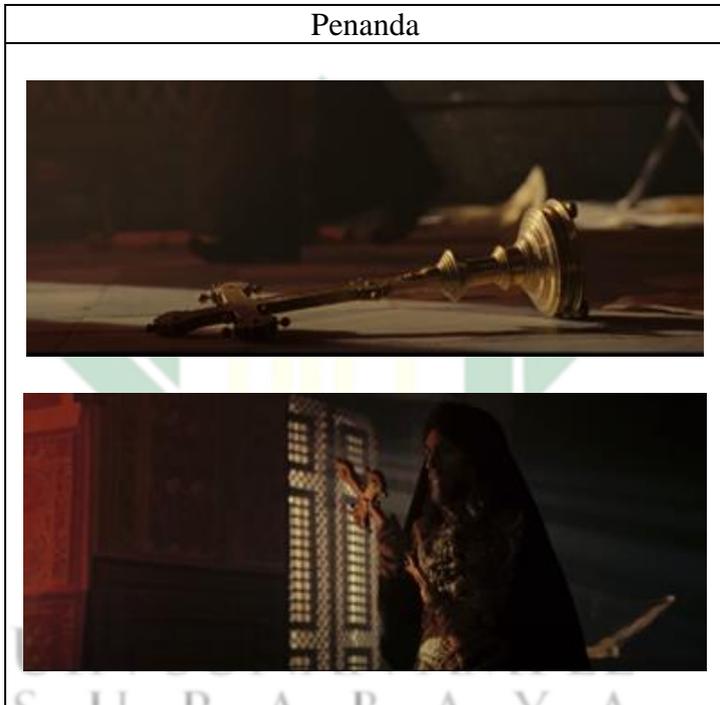
Ketiga, Rasulullah SAW setuju membebaskan tawanan perang dengan syarat mengajarkan baca-tulis. Rasul tahu dan menyadari jika tidak semua tawanannya memiliki harta benda yang melimpah. Karena itu, Rasulullah memiliki cara tersendiri untuk mengatasi persoalan itu.

Bagi tawanan yang bisa membaca dan menulis, mereka akan dibebaskan jika mau mengajari umat Islam atau anak-anak Anshar tentang baca-tulis. Ibnu Abbas meriwayatkan, "Beberapa tawanan perang Badar ada yang memiliki uang untuk tebusan, maka Rasulullah menjadikan tebusannya dengan mengajar anak-anak Anshar".

Terakhir, tak jarang Rasulullah membebaskan tanpa syarat apapun. Keputusan itu dilakukan bukan atas kehendak sendiri, tetapi setelah didiskusikan

dengan para sahabat. Rasulullah adalah orang yang mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>94</sup>

*Tabel 4. 12*



---

<sup>94</sup> Zahrotul Oktaviani, Empat Cara Rasulullah Perlakukan Tawanan, [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), <https://www.republika.co.id/berita/qi2ek9335/empat-cara-rasulullah-perlakukan-tawanan>, diakses pada 7 Juni 2022 pukul 2.14 WIB



|         |   |
|---------|---|
| Petanda | Terlihat simbol Salib yang tergeletak di lantai di sebuah ruangan. Saladin yang melewati ruangan tersebut berhenti dan mengambil Salib tersebut dan kemudian diletakkan di atas meja. |
| Dialog  | -   |

a. Makna Konotasi

Terlihat Saladin yang memasuki Yerusalem setelah pasukan Saracen yang dipimpinya telah berhasil merebut Yerusalem dari tentara Salib. Saladin yang tengah melintas di sebuah ruangan melihat symbol seperti Salib tergeletak di tanah dan segera mengambilnya. Kemudian simbol Salib tersebut diletakkan di atas meja.

b. Makna Denotasi

Simbol Salib identik dengan agama Kristen. Dalam scene ini memperlihatkan Saladin yang beragama Islam mengambil simbol keagamaan Kristen yang tergeletak di lantai dan kemudian meletakkannya di atas meja. Hal ini merupakan bentuk toleransi beragama yang diperlihatkan dalam scene ini. Toleransi beragama sangat dianjurkan

dalam Islam. Seperti dalam Al-Quran Surat Al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>95</sup>*

Toleransi sendiri diartikan sebagai sifat atau sikap toleran terhadap satu sama lain. Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi.

Salah satu bentuk toleransi adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun, serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama atau kepercayaan

---

<sup>95</sup> Tafsir, Al Hujurat ayat 13, <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 20.55 WIB

masing-masing. Contoh sikap toleransi secara umum antara lain menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

c. Mitos

Hukum memegang tanda Salib dalam Islam memang tidak diatur. Namun hukum penggunaan lambang salib atau lambang agama lain adalah haram bagi kaum Muslim. Penggunaan lambang keagamaan selain Islam seperti Salib dilarang keras, sebagaimana hadits dari Aisyah Radhiallahu ‘Anha:<sup>96</sup>

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ  
تَصَالِبٌ إِلَّا نَفَضَهُ

*Artinya : “Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah meninggalkan apa pun di rumahnya sesuatu yang berbentuk Salib pastilah dia mematahkannya.” (HR. Bukhari).*

Namun yang ditunjukkan dalam scene ini hanyalah memindahkan lambang tersebut ke tempat yang lebih baik, sebagai representasi toleransi antar umat beragama.

---

<sup>96</sup> Wawan Syafus, Apakah Muslim Boleh Memakai Kalung Salib, Bagaimana Hukumnya, Muslimterkini.com, <https://www.muslimterkini.com/panduan/pr-901733533/apakah-muslim-boleh-memakai-kalung-salib-bagaimana-hukumnya?page=2>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 22.39 WIB

**Tabel 4. 13**

| Penanda   |   |
|---|---|
|  |   |
| Petanda   | Di depan pintu masuk terdapat symbol Salib di lantai. Saladin yang hendak masuk tidak menginjak simbol tersebut melainkan berjalan di sampingnya. |
| Dialog  | -   |

a. Makna Konotasi

Saladin yang akan memasuki istana melihat ada tanda Salib di lantai. Alih-alih menginjaknya, Saladin lebih memilih berjalan disamping tanda tersebut. Dengan diiringi lantunan ayat alquran, scene ini memperlihatkan bagaimana Saladin memperlakukan Simbol keagamaan lain dengan bijak.

b. Makna Denotasi

Seperti Scene yang sebelumnya, scene ini juga menggambarkan toleransi antar umat beragama,

yang lagi lagi di representasikan oleh tokoh Saladin. Terlihat Simbol berbentuk Salib yang terukir di lantai Istana di Yerusalem yang melambangkan bahwa Istana tersebut adalah milik orang Kristen. Saladin yang melihat tanda tersebut memilih untuk tidak menginjaknya walaupun tanda tersebut berada di jalan menuju ke Istana. Meskipun kaum Kristen adalah musuh dari Saladin dalam perang Salib sebelumnya, namun Saladin tetap bersikap sopan dan menghargai simbol keagamaannya.

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang melarang untuk memperolok-olok bahkan menghina orang lain yaitu salam surat al Hujurat ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka...”<sup>97</sup>*

Ayat diatas menerangkan hak-hak kaum mukmin satu sama lain, yaitu hendaknya sebagian mereka tidak mengolok-olok, baik dengan ucapan maupun perbuatan yang menunjukkan penghinaan terhadap seorang muslim, karena yang demikian haram, dan menunjukkan bahwa orang yang mengolok-olok merasa ujub (bangga diri) dengan dirinya, padahal

---

<sup>97</sup> Tafsirq, Surat Al-Hujurat ayat 11, <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-11>, diakses pada 15 Juni 2022 pukul 23.51 WIB

bisa saja yang diolok-olok itu lebih baik daripada yang mengolok-olok sebagaimana seperti itu pada umumnya dan kenyataannya. Hal itu, karena mengolok-olok tidaklah terjadi kecuali dari hati yang penuh dengan akhlak yang buruk dan tercela. Larangan ini juga berlaku kepada sesama manusia lain yang bukan beragama Islam sebagai bentuk menghargai dan toleransi antar umat beragama.

Dalam scene ini, scott ingin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang bertoleransi tinggi. Dengan memperlihatkan bagaimana perlakuan Saladin terhadap simbol agama lain dengan tidak menginjak atau merendahnya. Saladin memperlakukan Salib tersebut layaknya simbol keagamaan Islam yang harus dijaga dan diperlakukan dengan baik.

c. Mitos

Berbicara mengenai agama tidak lepas dari sebuah simbol yang melekat didalamnya, sejatinya ketika akan mengetahui sebuah agama bisa dilihat dari simbol yang menjadi ciri khas, dengan cara itu memudahkan oranglain untuk membedakan dan memisahkan antara agama yang satu dan agama yang lainnya.

Simbol yang ditunjukkan dalam dunia Islam yaitu sebuah tulisan Arab, berupa kaligrafi, yang didalamnya mayoritas tulisan yang berasal dari Al-Qur'an dengan berbagai macam keindahan yang menghiasinya. Dari segi kaligrafi memberikan pengertian bahwasanya Islam adalah agama yang indah, dengan perantara simbol tersebut.

Sedangkan dalam agama Kristen terdapat simbol dalam bentuk salib yang berada pada gereja. Secara fisik, salib mayoritas berada dalam gereja, sedangkan

gereja terdapat pula bangunan yang berukuran mulai dari kecil hingga terbesar. Namun yang menjadi titik fokus dalam agama Kristen yaitu simbol salib. Penggunaan simbol salib dalam agama Kristen disini bukan berarti muncul beriringan dengan adanya agama Kristen, akan tetapi penggunaan salib sebagai simbol Kristen ini mulai dipakai ketika terjadinya penyaliban yang dialami oleh Yesus, dan apabila tidak terjadi penyaliban, maka salib tidak akan menjadi sebuah simbol pada agama Kristen.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dengan apa yang sudah dipaparkan dalam analisis di atas, bahwa hasil pemaknaan representasi nilai-nilai Islami pada film Kingdom of Heaven ini tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang terlihat, tetapi juga memberi makna dibalikinya melalui tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa scene film tersebut.

Film Kingdom of Heaven ini menggambarkan hubungan dengan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Mitos digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai dan moral sosial. Film ini juga tidak bisa lepas dari situasi dan tempat dimana film ini hadir. Film ini mengemas isu tentang konflik yang terjadi antara agama Kristen dan Islam yang kerap berkesinambungan dengan kehidupan masyarakat di era modern ini.

Dalam pembahasan penelitian ini berisi tentang representasi nilai-nilai Islami yang ditinjau dalam perspektif teori dan perspektif keislaman. Perspektif teori artinya memaknai nilai-nilai Islami dalam film

Kingdom of Heaven dalam pandangan teori representasi, teori nilai-nilai Islam, dan teori semiotika. Sedangkan dalam perspektif keislaman, berarti nilai-nilai Islami dalam film Kingdom of Heaven menurut pandangan Islam. Baik bersumber dari Alquran dan hadits, maupun hasil kajian keislaman.

Secara keseluruhan, peneliti menangkap film ini adalah memang bergenre *historical*, tetapi Ridley Scott sebagai sutradara mencoba menampilkan kembali scene yang mengandung nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan perilaku Saladin yang mencerminkan ajaran agama Islam yang benar-benar mengamalkan nilai akidah, syariah, dan akhlaq.

Film ini berperan untuk menghadirkan kembali sejarah perang Salib dengan penampilan yang sedikit modern dengan ditambah unsur nilai – nilai Keislaman. Menurut peneliti menghadirkan kembali ini maksudnya agar kita selalu mengingat bahwa dahulu ada peristiwa yang melibatkan agama Kristen dan Islam, dan bahkan sampai sekarangpun banyak kejadian yang berlatar belakang dari sejarah tersebut.

### **1. Perspektif Teori**

Dalam hasil analisis data banyak ditemukan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film ini dengan menggunakan teori Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi serta mitos. Selain itu juga banyak indikator nilai Islami yang diperoleh dari penelitian film ini yang dijelaskan pada 15 adegan yang diklasifikasikan menjadi nilai akidah, syariah, dan juga akhlak.

Peneliti menganggap scene dan gambar yang sudah dipilih pada film ini adalah representasi dari

nilai – nilai Islami. Secara denotatif, tanda dalam film *Kingdom of Heaven* digambarkan melalui beberapa adegan, suara dan dialog yang ada dalam film ini. Secara konotatif, makna dari tanda yang ditampilkan memiliki maksud dan tujuan agar penonton dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Dimana film ini merepresentasikan nilai – nilai Islam berupa prinsip kehidupan dan kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan membuat seseorang lebih beriman kepada Allah serta menjalankan perintah-Nya. Seperti beberapa scene yang menampilkan nilai -nilai akidah berupa beriman kepada Allah, nilai-nilai syariah berupa ajaran – ajaran Islam seperti shalat dan berdo'a, dan juga nilai akhlak yang digambarkan dengan sikap saling tolong menolong dan toleransi beragama.

## 2. Perspektif Islam

Setelah melewati tahap analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti akhirnya menemukan beberapa scene dalam film *Kingdom of Heaven* yang di dalamnya merepresentasikan nilai-nilai Islami, antara lain:

### a. Akidah

Nilai aqidah yang terdapat pada film ini adalah ikhtiar dan tawakal, kepercayaan mengenai takdir Allah, selalu mengingat Allah yang digambarkan dalam adegan pasukan muslim menghadapi perang melawan tentara Salib demi merebut kembali Yerusalem, kemudian adegan Saladin yang percaya kepada takdir Allah yang akan memenangkan perang

orang muslim dan adegan shalat pada saat berperang dan shalat harus membayar pajak. Shalat dalam kondisi yang berat membutuhkan keimanan yang kuat sehingga shalat bisa dilaksanakan dalam kondisi apapun.

Perintah Allah untuk melakukan ikhtiar sudah banyak termaktub dalam Al-Qur'an, salah satu ayat yang memberi perintah kepada manusia untuk berikhtiar adalah dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 :

إِنَّ ۗ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِنْ مَعْقِبَتِ لَهُ  
سُوِّءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۗ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُعَيِّرُ لَا اللَّهُ  
وَالِ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ هُمْ وَمَا ۗ لَهُ مَرَدٌّ فَلَا

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'du, 4).<sup>98</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa apabila menginginkan sesuatu seperti rezeki, kesehatan,

---

<sup>98</sup> Quran.com, Ar-Ra'du, <https://quran.com/id/13>, diakses pada 14 Juli 2022, pukul 10.27 WIB.

pasangan hidup, ilmu pengetahuan, kelulusan, keturunan dan lain-lain, maka kita harus melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin, inilah yang disebut dengan ikhtiar lahiriah yang nyata.

Begitupula dengan tawakal juga dalam Al-Qur'an telah dituliskan dalam surat Ali Imran ayat 159 :

لَا تَنْصُؤْا أَلْقَلْبَ غَلِيْظًا فَظًّا كُنْتُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ لِنْتِ أَللَّهُ مِن رَّحْمَةٍ فَبِمَا  
فَإِذَا طَّ الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرْتُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ قَاعْفُ َّ حَوْلِكَ مِنْ  
أَلْمُتَوَكِّلِيْنَ يُحِبُّ أَللَّهُ إِنَّ َّ أَللَّهُ عَلَي فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ

*Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (QS Ali- Imran, 159)*

Menurut Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan tentang firman Allah kepada nabi Muhammad Saw., mengingat atas karunia yang telah diberikan kepadanya dan kepada orang-orang beriman, tatkala Allah menjadikan hati

beliau lembut kepada umatnya yang mengikuti perintah dan meninggalkan larangannya dan menjadikan Nabi Muhammad bertutur kata baik kepada mereka.<sup>99</sup>

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist Allah memerintahkan berjihad untuk menegakkan syariat Islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 78 :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*Artinya : “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia*

---

<sup>99</sup> Miswar, Ibid.

*adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.”<sup>100</sup>*

Jihad artinya mengerahkan kemampuan untuk mencapai sesuatu, di jalan Allah dengan sebenar-benarnya, dengan cara melaksanakan perintah Allah dan mengajak manusia kepada jalan-Nya dengan segala cara yang dapat mengantarkan kepadanya, seperti dengan nasehat, pengajian, memerangi, memberi adab, melarang, menasehati, dan sebagainya.<sup>101</sup>

Jihad dimaknai berjuang dan berusaha melawan penindasan dan kezaliman seperti dalam perang atau dalam keadaan bahaya lainnya, serta melawan kecenderungan kejahatan dalam diri sendiri seperti hawa nafsu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Ankabut ayat 6 :

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

*Artinya : “Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”<sup>102</sup>*

---

<sup>100</sup> Tafsirq, Surat Al-Hajj ayat 78, <https://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-78>, diakses pda 16 Juni 2022, pukul 1.15 WIB

<sup>101</sup> Wikipedia, Jihad, <https://id.wikipedia.org/wiki/Jihad>, diakses pada 24 Juni 2022, pukul 6.13 WIB

<sup>102</sup> Tafsirq.com, surat Al-'Ankabut ayat 6, <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-6>, diakses pada 16 Juni 2022 pukul 1.37 WIB

b. Syariah

Nilai syariah yang terdapat pada film ini adalah shalat dan berdoa kepada Allah, yang merupakan ajaran agama Islam sehari-hari. Beberapa adegan menunjukkan kewajiban seorang muslim adalah menunaikan ibadah shalat. Dalam kondisi apapun dan dimanapun saat seorang Muslim tersebut mampu menjalankan shalat, maka tidak boleh ditunda ataupun dilanggar.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman tentang kewajiban menunaikan shalat pada surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ  
تَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”*<sup>103</sup>

Kemudian dalam sebuah hadits dari ‘Utsman, Rasulullah SAW bersabda

*“Tidaklah seorang Muslim yang ketika memasuki waktu shalat wajib lalu ia memperbagus wudhu’ untuk shalat tersebut, juga memperbagus kekhusyu’annya dan ruku’nya*

---

<sup>103</sup> Tafsirq.com, Al-Baqarah ayat 110, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-110>, diakses pada 26 Juni 2022 pukul 1.40 WIB

*melainkan itu sebagai penghapus dosa sebelumnya selama seseorang itu tidak melakukan dosa besar dan ini berlaku sepanjang waktu.” (HR. Muslim, no. 228)*

Penjelasan dari ayat dan hadits diatas bahwa kita harus menyerukan shalat kepada orang lain. Tentu shalat sendiri merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Orang yang taat akan mendapat pahala. Dapat dipahami pula bahwasanya orang yang melaksanakan shalat, maka akan mendapat ganjaran atas apa yang telah diperbuatnya. Serta akan ada balasan bagi merea yang meninggalkan shalat di akhirat kelak. Maka dari itu sebagai umat muslim kita, wajib untuk melaksanakan ibadah shalat.

Begitu pula dengan berdo'a yang digambarkan oleh Saladin yang tengah membacakan doa sebelum mengubur jenazah para prajurit Saracen yang gugur di medan perang. Tidak ada dialog dalam scene ini. Hanya visual yang menggambarkan Saladin sedang membaca doa sambil mengadahkan kedua tangannya.

Doa secara bahasa bermakna merayu, mengundang, mengutarakan, memelas, dan meminta, secara terminologi doa berarti mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan segenap jiwa dan raga untuk mengutarakan suatu permohonan.<sup>104</sup> Orang yang mempunyai iman kepada Allah akan menggunakan sarana ini

---

<sup>104</sup> Awaludin Hakim, “Doa Dalam Perspektif Alquran Kajian Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Al-Azhar.”, Jurnal al-Fath, Vol. 11, No. 01, (Januari-Juni) 2017, hal. 50.

dengan sebaik-baiknya, dan menyadari bahwa ia hanyalah makhluk yang lemah, keberadaannya dimuka bumi ini hanyalah sebesar noktah dari eksistensi jagat raya, dengan demikian dia sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta.<sup>105</sup>

c. Akhlak

Film *Kingdom of Heaven* ini banyak memuat nilai – nilai Akhlak Islam. Diantaranya adalah toleransi antar umat beragama. Dalam film ini produser dan sutradaranya tidak memiliki latar belakang agama Islam. Namun dalam film ini ajaran agama Islam jauh lebih menonjol dan lebih detail penggambarannya. Di akhir film ini juga lebih berpihak kepada agama Islam, meskipun pemainnya adalah orang barat dan berperan sebagai orang Kristen. Tokoh muslim yang menjadi sorotan dalam film ini adalah Saladin. Penggambaran tokoh Saladin yang mencerminkan sikap seorang Muslim yang memiliki sikap toleransi tinggi.

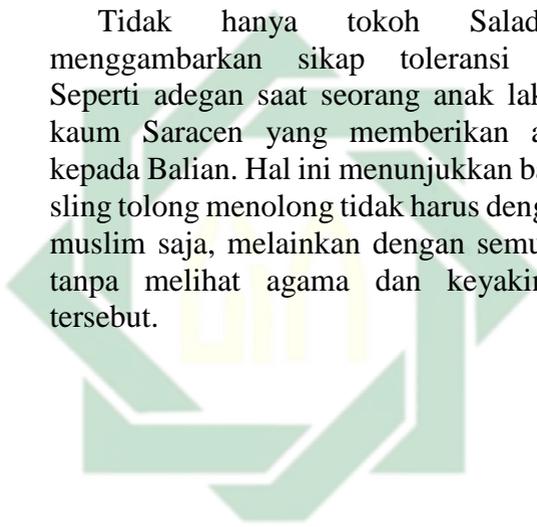
Beberapa adegan menunjukkan sikap toleransi beragama, contohnya seperti adegan saat Saladin mengambil sebuah patung berbentuk Salib yang tergeletak di lantai dan meletakkannya di atas meja. Sikap Saladin tersebut menggambarkan bahwa ia memiliki sikap toleransi, karena dilihat dari perlakuannya kepada simbol agama lain yang ia jaga dan perhatikan layaknya simbol keagamaannya

---

<sup>105</sup> Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan", Jurnal Studi pemikiran, Riset dan pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, hal. 110.

sendiri yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Tidak hanya itu, Saladin juga menghargai simbol keagamaan Kristen yang terukir di lantai. Ia memilih untuk tidak menginjakkan kaki di atas tanda tersebut, karena bagaimanapun simbol bagi agama Kristen sangat dijaga dan dimuliakan, maka ia juga harus menghargai sikap tersebut.

Tidak hanya tokoh Saladin yang menggambarkan sikap toleransi beragama. Seperti adegan saat seorang anak laki-laki dari kaum Saracen yang memberikan air minum kepada Balian. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling tolong menolong tidak harus dengan sesama muslim saja, melainkan dengan semua manusia tanpa melihat agama dan keyakinan orang tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Secara ringkas, nilai-nilai Islam dalam Film Kingdom of Heaven mencakup tiga nilai: akidah, Syariah dan akhlak. Secara umum dalam makna konotatif dan denotatif, film Kingdom of Heaven mengajarkan prinsip kehidupan dan kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Mulai dari cara menjalani hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menyimpulkan data yang telah dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes pada film Kingdom of Heaven. Peneliti telah menemukan 15 scene yang mengandung nilai-nilai Islami yang disampaikan melalui adegan dan dialog dalam film tersebut. Maka dari itu, peneliti telah memberikan kesimpulan diantaranya:

1. Nilai – nilai akidah digambarkan adalah sikap ikhtiar dan tawakal, kepercayaan mengenai takdir Allah, selalu mengingat Allah yang digambarkan dalam adegan pasukan muslim menghadapi perang melawan tentara Salib demi merebut kembali Yerusalem, kemudian adegan Saladin yang percaya kepada takdir Allah yang akan memenangkan perang orang muslim dan adegan shalat pada saat berperang dan shalat harus membayar pajak. Shalat dalam kondisi yang berat membutuhkan keimanan yang kuat sehingga shalat bisa dilaksanakan dalam kondisi apapun.

2. Nilai – nilai Syariah Islam yang disampaikan adalah ibadah shalat dan berdo'a. Beberapa adegan menampilkan Shalat yang dilakukan oleh kaum Saracen (kaum Muslim), dan salah satu scene menunjukkan Saladin yang sedang berdo'a sebelum menguburkan jenazah pasukan yang gugur dalam perang.
3. Nilai – nilai akhlak Islam dalam film ini digambarkan dengan toleransi beragama yang digambarkan Salahuddin membenarkan letak lambang salib yang jatuh akibat perang, adab mengucapkan salam, saling menghargai, tolong-menolong antar umat beragama, serta cinta damai yang digambarkan dalam adegan Saladin dan Raja Baldwin 4 membuat kesepakatan perdamaian. Perdamaian membawa kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat, dan membawa kesejahteraan bagi umat Kristen maupun umat Islam.

Mengacu pada paparan di atas, peneliti juga menemukan makna mitos yang terkandung dalam film ini yakni bagaimana penggambaran nilai-nilai Islam dengan memberikan pandangan melalui penjelasan Alquran dan hadits mengenai perintah percaya kepada Allah SWT dan anjuran melakukan Jihad di jalan Allah. Selanjutnya tentang kewajiban umat Islam dalam melakukan ibadah shalat. Kemudian penjelasan mengenai sikap Toleransi antar umat beragama dan keutamaan perilaku tolong menolong. Film ini berperan untuk mengurangi konflik antara agama Islam dan Kristen yang sudah terjadi sejak lama. Menurut peneliti, hadirnya film ini akan mengubah perspektif orang tentang Islam dan menumbuhkan kerukunan antar umat beragama. Meskipun film ini hanya film komersil namun

orang Islam bisa mengambil keuntungan karena pesan agama Islam banyak disampaikan dalam film ini.

## **B. Rekomendasi**

Saat ini kebanyakan penikmat film Indonesia adalah generasi milenial. Oleh karena itu, hendaknya para sineas dapat memanfaatkan film sebagai media komunikasi dakwah. Tidak harus bergenre religi, tetapi dapat mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti film *Kingdom of Heaven* yang merupakan film garapan negara asing yang bahkan penduduknya minoritas Islam namun bisa menghadirkan film yang bergenre Sejarah Islam. Diharapkan dengan hadirnya penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu mengenai perilaku menjalankan akidah, syariah, dan akhlaq. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan dapat mengembangkan kajian studi keilmuan dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak lah sempurna karena peneliti merasakan beberapa keterbatasan saat menyusun penelitian ini. Sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap hasil penelitian. Peneliti merasa hal tersebut hal yang wajar terjadi sebagai pembelajaran. Adapun keterbatasan tersebut diantara lain:

1. Karena kegiatan perkuliahan dan banyaknya pekerjaan yang dikerjakan oleh peneliti, sehingga peneliti kurang fokus dalam pengerjaan penelitian ini.
2. Minimnya kajian tentang teori yang dapat menambah lebih banyak wawasan terhadap penelitian dan hasil dari penelitian ini.

Kendala dalam keterbatasan waktu sehingga menjadi kurangnya fokus dalam mengerjakan

penelitian ini yang seharusnya penelitian ini dapat semakin lebih baik. Namun peneliti telah meluangkan waktu dan berusaha sebaik mungkin agar menyelesaikan penelitian ini dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Anwariyah. (2010). *Taudhih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Ja'tari, S. S. (2002). *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, S. M. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Isslam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Z. (2014, Juli-Desember). Kata "Allah" dalam Al-Quran dan Alkitab. *Jurnal Teologia*, 25(2).
- Arifuddin, A. F. (2022, Maret 23). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Aqlam*, 2(2), 112-113.
- as-Sayyid, A. b. (2007). *Enslkopedi adab islam menurut al-Qur'an dan as- Sunnah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Astrid, S. (1997). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bagaskara, A. D. (2018, Oktober 2). Strategi Politik Muhsmsd Al- Fatih pada film "Battle of Empires Fetih 1453" Dalam menaklukkan Kota Konstatinopel, (Semiotika Roland Barthes). *Jurnal MetaKom*, 2(2), 125-126.
- Bambang Mudjiyanto, E. N. (2013, April). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi Informatika dan Media Massa*, 16(1), 74.

- Bambang Mudjiyanto, E. N. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS*, 16(1), 77.
- Digital, A. M. (n.d.). *Film Shalahuddin Al-Ayyubi layak tonton*. Retrieved Maret 23, 2022, from MUI Digital: , <https://mui.or.id/berita/626/film-shalahuddin-al-ayyubi-layak-tonton/>
- Efendi, P. (2009, September). Dakwah Melalui Film. *Jurnal Al-Tajdid*, 1(2), 133.
- Fattah, A. (2016, Juli - Desember). Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 80.
- Fiske, J. (1990). *Introduction to communication Studies, Second Edition*. London.
- Ghazali, M. B. (1997). *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadits.com. (n.d.). *Mengiringi Jenazah bagian dari iman*. Retrieved Juni 15, 2022, from Hadits.com: <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/45>
- Hadits.id. (n.d.). *Jika tidak mampu duduk, Maka Shalat dengan berbaring*. Retrieved Juni 13, 2022, from Hadits.id: <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/1050>
- Hadits.id. (n.d.). *Tempat – tempat yang dimakruhkan untuk mendirikan shakat,*. Retrieved Juni 13, 2022, from Hadits.id: <https://www.hadits.id/hadits/majah/738>

- Haditsq.com. (n.d.). *Hadits Shahih Al-Bukhari No. 3202 - Kitab Hadits-hadits yang meriwayatkan tentang para Nabi*. Retrieved Juni 14, 2022, from Haditsq.com: <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/3202>
- Hakim, A. (2017, Januari-Juni). Doa Dalam Perspektif Alquran Kajian Tafsīribnu Kathīr Dan Tafsīr Al-Azhar. *Jurnal al-Fath*, 11(1), 50.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 69.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 69.
- Handayani, R. (n.d.). *Salahudin Al Ayyubi sang pembebas Yerusalem*. Retrieved Maret 23, 2022, from Republika.co.id: , <https://www.republika.co.id/berita/qs0yix313/salahudin-al-ayubi-sang-pembebas-yerusalem>
- Harlis, S. A. (2015). Perang Global Terhadap Terorisme Sebuah Tinjauan Benturan Ideologi Barat dan Islam Pasca Perang Dingin. *Naskah Publikasi Ilmiah*, 5.
- Hartono, I. P. (n.d.). *Keutamaan Membaca Zikir “Subhanallah Wa Bihamdihi Subhanallahil Adzim*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/imamph1666/551755b58133119e669de513/keutamaan-membaca-zikir->

subhanallah-wa-bihamdihi-subhanallahil-  
adzim?page=all

- Hermawan, I. (n.d.). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 204.
- Hudah, N. (2019, Juli). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 5.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- IMdb. (n.d.). *Kingdom of Heaven (2005)*. Retrieved Juni 9, 2022, from IMdb: <https://www.imdb.com/title/tt0320661/mediaviewer/rm295298817/>
- Indonesia, K. B. (n.d.). *Salam*. Retrieved Juni 15, 2022, from KBBi Online: <https://kbbi.web.id/salam>
- Indonesia, M. U. (n.d.). *Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana'iz) Dalam Keadaan Darurat*. Retrieved Juni 15, 2022, from Mui.or.id: <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/34.-Pengurusan-Jenasah-Dalam-Keadaan-Darurat.pdf>
- Jurianto, M. (2018, Desember 15). *Menjawab Salam non Muslim, Bagaimana Hukumnya?* Retrieved Juni 7, 2022, from Bincang Syariah: <https://bincangsyariah.com/kolom/menjawab-salam-non-muslim-bagaimana->



- Munir, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, R. (n.d.). *HR. Bukhari: 5927 – Tentang Subhaanallah Al- 'Azhiim Dan Subhanallah Wabihamdihi*. Retrieved from <https://risalahmuslim.id/subhaanallah-al-azhiim-dan-subhanallah-wabihamdihi/>
- Narbuku, C. (1997). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Bumi Aksara.
- Nugent, A. (n.d.). *Knights Templar : Menelusuri Jejak Tentara Perang Salib di Paris*. Retrieved Maret 23, 2022, from BBC News: <https://www.bbc.com/Indonesia/vert-tra-50979275>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Numbers, T. (n.d.). *Top 2005 Movies at the Worldwide Box Office*. Retrieved Maret 24, 2022, from The Numbers: <https://www.the-numbers.com/box-office-records/worldwide/all-movies/cumulative/released-in-2005>
- Oktaviani, Z. (n.d.). *Empat Cara Rasulullah Perlakukan Tawanan*, *Republika.co.id*. Retrieved Juni 7, 2022, from [Republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/qi2ek9335/empat-cara-rasulullah-perlakukan-tawanan](https://www.republika.co.id/berita/qi2ek9335/empat-cara-rasulullah-perlakukan-tawanan)
- online, K. (n.d.). *Allah*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia Online: <https://kbbi.web.id/Allah>
- Online, K. (n.d.). *Azan*. Retrieved Juni 14, 2022, from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/azan>

- Online, K. (n.d.). *Film*. Retrieved Juni 24, 2022, from Kamus Bahasa Indonesia Online: <https://kbbi.web.id/film>
- Online, K. (n.d.). *Nilai*. Retrieved from Kaamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/nilai>
- Online, K. (n.d.). *Sujud*. Retrieved Juni 14, 2022, from Kamus Besar Bahasa Indonesia Online: <https://kbbi.web.id/sujud>
- Parmono, R. (n.d.). Konsep Nilai Menurut Max Scheler. *Konsep Nilai*. Staff Pengajar Fakultas Filsafat UGM.
- Pawiro, P. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis.
- Pinterest. (n.d.). *Est*. Retrieved Juni 11, 2022, from Pinterest: <https://id.pinterest.com/pin/123849058481214938/>
- Pinterest. (n.d.). *Kingdom of Heaven - Ghassan Massoud "Salah ad-Din" Kingdom of Heaven*. Retrieved Juni 11, 2022, from Pinterest: <https://id.pinterest.com/pin/302937512407855370/>
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. (2019). *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi ed.). Prenada Media.
- Qiqi Yuliati Zakiyah, A. R. (2014). *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Quran.com. (n.d.). *Ar-Ra'du*. Retrieved from Quran.com: Quran.com, Ar-Ra'du, <https://quran.com/id/13>
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI*, 3(1), 1.
- Sabda, A. (n.d.). *Kisah Para Rosul 4*. Retrieved Juni 14, 2022, from Alkitab Sabda:

<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=44&chapter=4&verse=19&tab=text>

Sabda, A. (n.d.). *Mati* 28. Retrieved Juni 14, 2022, from Alkitab Sabda:  
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=40&chapter=28&verse=19>

Sabda, A. (n.d.). *Mazmur 18*. Retrieved from Alkitab Sabda:  
<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=19&chapter=18#n2>

Saffan, E. (2016, Januari-Juni). Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Fitra*, 2(1), 23.

Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

Saputra, T. (2014). Representasi Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich. *Jurnal Ilmu Komunikas*, 2(2), 277.

Satha-Anand, C. (1998). "*Bulan Tsabit Anti Kekerasan: Delapan Tesis Aksi Anti-kekerasan Umat Islam*", dalam *Abdurrahman Wahid, dkk Islam Tanpa Kekerasan, ter.M.Taufik Rahman*. Yogyakarta: LKiS.

Setya, D. (2022, Juni 11). *5 kriteria mati syahid menurut Rasulullah SAW : Terkena wabah – Tenggelam*. Retrieved Juni 15, 2022, from Detik.edu:  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6121529/5-kriteria-mati-syahid-menurut-rasulullah-saw--terkena-wabah--->



901733533/apakah-muslim-boleh-memakai-kalung-salib-bagaimana-hukumnya?page=2

Syukri, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

Tafsirq. (n.d.). *Abasa 21*. Retrieved Juni 15, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/80-abasa/ayat-21>

Tafsirq. (n.d.). *Al Hujurat ayat 13*. Retrieved Juni 15, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-1>

Tafsirq. (n.d.). *Surat Al-Anfal ayat 61*. Retrieved Juni 15, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/8-al-anfal/ayat-61>

Tafsirq. (n.d.). *Surat Al-Hajj ayat 78*. Retrieved Juni 16, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-78>

Tafsirq. (n.d.). *Surat Al-Hujurat ayat 11*. Retrieved Juni 15, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-11>

Tafsirq. (n.d.). *Surat An Nisa'*. Retrieved Juni 13, 2022, from Tafsirq.co.id: <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-103>

Tafsirq.com. (n.d.). *Al-Baqarah ayat 110*. Retrieved Juni 26, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-110>

Tafsirq.com. (n.d.). *Surat Al Baaqarah ayat 256*. Retrieved Juni 19, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-256>

- Tafsirq.com. (n.d.). *surat Al- 'Ankabut ayat 6*. Retrieved Juni 16, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-6>
- Tafsirq.com. (n.d.). *Surat An Nur ayat 54*. Retrieved Juni 14, 2022, from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-54>
- Tafsirq.com. (n.d.). *Surat Yasin ayat 17*. Retrieved Juni 19, 2022, from Taafsirq.com: <https://tafsirq.com/topik/yasin+17>
- Tafsirweb. (n.d.). *Ali - Imran ayat 190-191*. Retrieved from Tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html>
- Tangngareng, T. (2017). Perang Salib : Telaah Historis dan Eksistensinya. *Jurnal Rihlah*, 5.
- Thoyibi, M. (n.d.). Antara Refleksi dan Konstruksi : Kajian Tanggapan Penonton Atass Film Kingdom of Heaven (2005). *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching* (p. 704). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tribunstyle.com. (n.d.). *Film Kingdom of Heaven - Orlando Bloom Jadi Kesatria Bagi Kaumnya, Jangan Lewatkan Aksinya!* Retrieved Juni 11, 2022, from Tribunstyle.com: <https://style.tribunnews.com/2016/09/04/film-kingdom-of-heaven-orlando-bloom-jadi-kesatria-bagi-kaumnya-jangan-lewatkan-aksinya>
- Tumblr. (n.d.). *Edward Norton as King Baldwin IV of Jerussalem*. Retrieved Juni 11, 2022, from Tumblr:

<https://lightlerian.tumblr.com/post/187331168663/edward-norton-as-king-baldwin-iv-of-jerusalem>

Tuwaijry, M. b. (1428 – 2007). *Shalat Bagi Orang Pemilik Udzur & Shalat Khauf*,. (T. Indonesia, Ed.) Retrieved from Islamhouse.com.

Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Edisi kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wikipedia. (n.d.). *Alexander Siddig*. Retrieved Juni 11, 2022, from Wikipedia:  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Alexander\\_Siddig](https://en.wikipedia.org/wiki/Alexander_Siddig)

Wikipedia. (n.d.). *Edward Norton*,. Retrieved Juni 11, 2022, from Wikipedia:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Edward\\_Norton](https://id.wikipedia.org/wiki/Edward_Norton)

Wikipedia. (n.d.). *Eva Green*. Retrieved Juni 11, 2022, from Wikipedia: [https://en.wikipedia.org/wiki/Eva\\_Green](https://en.wikipedia.org/wiki/Eva_Green),

Wikipedia. (n.d.). *Ghassan Massoud*. Retrieved Juni 11, 2022, from Wikipedia:  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Ghassan\\_Massoud](https://en.wikipedia.org/wiki/Ghassan_Massoud)

Wikipedia. (n.d.). *Jihad*. Retrieved Juni 24, 2022, from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Jihad>

Wikipedia. (n.d.). *Kingdom of Heaven*. Retrieved Maret 23, 2022, from Wikipedia:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kingdom\\_of\\_Heaven](https://id.wikipedia.org/wiki/Kingdom_of_Heaven)

Wikipedia. (n.d.). *Orlando Bloom*. Retrieved Juni 11, 2022, from Wikipedia:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Orlando\\_Bloom](https://id.wikipedia.org/wiki/Orlando_Bloom)

- Wikipedia. (n.d.). *The Message (Film 1976)*. Retrieved Maret 23, 2022, from Wikipedia:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Message\\_\(film\\_1976\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Message_(film_1976))  
)
- Yahya, I. (2007). *Dilektika Perang dalam Sejarah Islam*. Semarang: Sukses Offset.
- Yahya, Y. (2016). Dakwah Islamiyah Dan Proselytisme; Telaah Atas Etika Dakwah Dalam Kemajemukan. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(1), 88.
- Zain, A. (2019). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Al-Hadits. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 47.
- Zainudin. (2004). *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*. Jakarta: Pustaka Setia.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A